

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KRIYA KAYU
MELALUI METODE *FIELD TRIP* PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 5 PACITAN SATU ATAP
KABUPATEN PACITAN
TAHUN 2016**

TESIS



Diajukan Oleh :

RO'YUL AINI
NIM : 151202802

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

2016

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KRIYA KAYU
MELALUI METODE *FIELD TRIP* PADA SISWA
KELAS VIII SMP N 5 PACITAN SATU ATAP
KABUPATEN PACITAN
TAHUN 2016**

Tesis

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam mencapai derajat sarjana S2/gelar Magister
Pada Program Magister Manajemen
STIE WIDYA WIWAHA**



Diajukan oleh :

RO'YUL AINI
NIM : 151202802

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pacitan, Desember 2016

Yang menyatakan

RO'YUL AINI

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

MOTTO

*“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”
(HR. Turmudzi)*

“Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa yang bersungguh – sungguh akan mendapatkannya

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan sebagai ungkapan rasa syukur, sayang, dan terima kasihku kepada :

- ❖ *Kedua orang tua ku tercinta sebagai salah satu wujud tanggung jawabku dan baktiku atas curahan kasih sayang, doa, bimbingan, serta segala terbaik yang selalu tercurah untukku.*
- ❖ *Suamiku Hany Heri Basuki yang selalu setia memberiku semangat dalam perjalanan hidupku.*
- ❖ *Saudara-saudaraku serta Keponakan tercinta, terima kasih atas dukungan dan cinta kalian menambah semangat hidupku.*
- ❖ *Bpk. Cahyo Nusantoro yang selalu memberiku dukungan dan wawasan dalam menjalani hidup ini.*
- ❖ *Sahabat seperjuangan yang selalu setia memberiku dorongan.*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah banyak memberikan kita rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun tesis ini sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir pada STIE WW Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, Akt selaku Direktur STIE WW Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh program magister Manajemen di STIE WW Yogyakarta.
2. Bapak Dr. John Suprihanto, MIM.PhD. Dosen Pembimbing dan dosen pengajar Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha yang telah memberi Inspirasi untuk penelitian ini, dan untuk arahan dan sarannya dalam penyelesaian tesis ini.
3. Drs. Awal Satrio Nugroho, MM. selaku pembimbing II dan Penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini sehingga dapat peneliti selesaikan dengan baik;
4. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Manajemen STIE WW Yogyakarta yang telah tulus dan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis;
5. Dra. Nur Andari, M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 5 Pacitan Satu Atap yang telah memberi ijin dan membantu proses berlangsungnya penelitian;
6. Cahyo Nusantoro, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Keterampilan di kelas VIII SMP N 5 Pacitan Satu Atap yang telah berkenan menjadi kolaborator penulis selama proses penelitian;

Akhir kata, peneliti berdoa semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak tersebut di atas, dan mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
SUMMARY.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Tinjauan Pustaka.....	12
B. Kajian Teori	
1. Hakikat Keterampilan kriya kayu	14
a. Pengertian keterampilan	14
b. Pengertian Kriya Kayu.....	15
c. Jenis-jenis keterampilan	15
d. Penilaian Keterampilan kriya kayu.....	16
2. Hakikat Kualitas Pembelajaran	17
a. Kualitas Proses Pembelajaran	17
b. Indikator Kualitas Pembelajaran	18

3. Hakikat Metode <i>Field Trip</i>	23
a. Pengertian Metode <i>Field Trip</i>	23
b. Kelebihan Metode <i>Field trip</i>	24
c. Kekurangan Metode <i>Field Trip</i>	24
d. Langkah-Langkah Metode <i>Field Trip</i>	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Tempat Penelitian.....	32
B. Waktu Penelitian.....	34
C. Tatalaksana Penelitian.....	35
a. Subjek Penelitian.....	35
b. Sumber Data.....	35
c. Teknik Pengumpulan Data.....	37
d. Teknik Keabsahan Data.....	38
e. Teknik Analisis Data.....	39
f. Indikator Keberhasilan.....	39
g. Prosedur Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Kondisi Pratindakan	44
1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran kriya kayu	44
1) Kualitas Proses Pembelajaran kriya kayu	47
a) Penilaian Kinerja Guru	47
b) Penilaian Kinerja Siswa	48
2. Permasalahan yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kriya kayu	54
3. Penyusunan Rencana Pembaharuan Pembelajaran Kriya kayu.....	57
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	58
1. Siklus I	58
a. Perencanaan	58
b. Pelaksanaan	64
c. Observasi	69

d. Analisis dan Refleksi.....	76
2. Siklus II	78
a. Perencanaan.....	78
b. Pelaksanaan.....	82
c. Observasi	87
d. Analisis dan Refleksi.....	94
3. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus	95
a. Perbandingan Kualitas Proses Siswa dalam kriya kayu	95
b. Perbandingan Nilai Keterampilan kriya kayu	98
C. Pembahasan	101
1. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran kriya kayu dengan Metode <i>Field Trip</i>	106
a. Peningkatan Kinerja Guru	106
b. Peningkatan Kinerja Siswa	108
2. Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran kriya kayu dengan Metode Pembelajaran <i>Field Trip</i>	111
BAB V	115
A. Simpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir	31
Gambar 2. Lokasi SMP N 5 Pacitan Satu Atap	33
Gambar 3. Prosedur Penilaian Tindakan Kelas	43
Gambar 4. Diagram Nilai Kriya Kayu	52
Gambar 5. Diagram distribusi frekuensi nilai pratindakan	53
Gambar 6. Diagram ketuntasan nilai pratindakan	54
Gambar 7. Diagram perolehan nilai siklus I	75
Gambar 8. Diagram ketuntasan nilai siklus I	76
Gambar 9. Diskusi kelompok	84
Gambar 10. Diskusi dengan guru saat kegiatan field trip	87
Gambar 11. Diagram perolehan nilai siklus II	93
Gambar 12. Diagram ketuntasan nilai siklus II	93
Gambar 13. Diagram rekapitulasi prosentase kualitas proses kriya kayu.....	97
Gambar 14. Diagram rekapitulasi nilai rata-rata proses kriya kayu.....	98
Gambar 15. Diagram rekapitulasi nilai siswa dalam kriya kayu	100
Gambar 16. Prosentase ketuntasan siswa dalam kriya kayu	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel 2. Deskripsi Indikator Ketercapaian Proses Pembelajaran	41
Tabel 3. Deskripsi Indikator Ketercapaian Hasil Pembelajaran	41
Tabel 4. Penilaian kinerja siswa pratindakan	51
Tabel 5. Nilai kriya kayu pratindakan	51
Tabel 6. Distribusi frekuensi nilai pratindakan	53
Tabel 7. Penilaian kinerja siswa siklus I	73
Tabel 8. Distribusi frekuensi nilai siklus I	74
Tabel 9. Penilaian kinerja siswa siklus II	91
Tabel 10. Distribusi frekuensi nilai siklus II	92
Tabel 11. Rekapitulasi presentase keberhasilan kualitas proses kriya kayu.....	96
Tabel 12. Rekapitulasi nilai rata-rata proses pembelajaran kriya kayu	97
Tabel 13. Rekapitulasi nilai siswa dalam kriya kayu.....	99
Tabel 14. Persentase ketuntasan siswa dalam kriya kayu	100
Tabel 15. Hasil perbandingan nilai kinerja siswa siklus I dan siklus II	103
Tabel 16. Hasil rekap nilai siklus I dan siklus II	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus	119
Lampiran 2: RPP Prasiklus	120
Lampiran 3: Pedoman Penilaian Kriya Kayu Pratindakan	124
Lampiran 4: Penilaian Keterampilan Kriya Kayu Pratindakan	127
Lampiran 5: Pedoman Penilaian Proses Pembelajaran	128
Lampiran 6: Penilaian Proses Pembelajaran Pratindakan	132
Lampiran 7: Hasil Wawancara	133
Lampiran 8: Catatan Lapangan Pratindakan	141
Lampiran 9: Jurnal Refleksi Siswa	144
Lampiran 10: Jurnal Refleksi Guru	145
Lampiran 11: Penilaian Kinerja Guru	146
Lampiran 12 : RPP Siklus I	149
Lampiran 13 : Pedoman Penilaian Siklus I	152
Lampiran 14 : Penilaian Keterampilan Kriya Kayu Siklus I	155
Lampiran 15 : Pedoman Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I	156
Lampiran 16 : Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I	160
Lampiran 17 : Pedoman Penilaian Kinerja Guru Siklus I	161
Lampiran 18 : Penilaian Kinerja Guru Siklus I	164
Lampiran 19 : RPP Siklus II	167
Lampiran 20 : Pedoman Penilaian Siklus II	171
Lampiran 21 : Penilaian Keterampilan Kriya Kayu Siklus II	174
Lampiran 22 : Pedoman Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II	175
Lampiran 23 : Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II	179
Lampiran 24 : Pedoman Penilaian Kinerja Guru Siklus II	180
Lampiran 25 : Penilaian Kinerja Guru Siklus II	183
Lampiran 26 : Tabel Hasil Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II	186
Lampiran 27 : Foto Kegiatan	187

ABSTRAK

Ro'yul Aini. 151202802. **“Peningkatan Keterampilan Kriya Kayu Melalui Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap, Kabupaten Pacitan Tahun 2016”**. Tesis (Pembimbing I : Dr. John Suprihanto, MIM.Ph.D. Pembimbing II : Drs. Awal Satrio Nugroho, MM) Magister Manajemen STIE WW Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran kriya kayu dengan metode *field trip*, dan meningkatkan hasil produk keterampilan kriya kayu dengan metode *field trip*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dikelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap, Kabupaten Pacitan dari bulan Agustus sampai bulan Nopember 2016. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan berikutnya. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data dengan triangulasi, meliputi triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data, dan *review* informasi kunci. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : pertama, penerapan metode pembelajaran *field trip* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran kriya kayu, yaitu : (a) meningkatnya perhatian siswa saat guru menyampaikan materi pelajaran, dapat dilihat dari presentase yang dicapai siswa, yaitu pada pratindakan 61,06%, siklus I 69,48%, siklus II 81,57%. (b) meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari presentase keberhasilan pratindakan 61,06%, siklus I 71,64%, siklus II 81,57%. (c) meningkatnya hasil produk keterampilan kriya kayu oleh siswa dapat dilihat dari presentase keberhasilan pratindakan 57,90%, siklus I 72,64%, siklus II 86,31%. Kedua, penerapan metode pembelajaran *field trip* dapat meningkatkan hasil produk keterampilan kriya kayu, dapat dilihat dari nilai rata-rata pratindakan 67,57 menjadi 73,90 pada siklus I dan 80,43 pada siklus II.

Kata kunci : keterampilan, kriya kayu, SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap, penelitian tindakan kelas *field trip*.

SUMMARY

Ro'yul Aini. 151202802. "**Wood Craft Skills Improvement Through Field Trip Method in Class VIII SMP Negeri 5 Pacitan One Roof, Pacitan 2016**". Thesis (Advisor: Dr. John Suprihanto, MIM.Ph.D., Supervisor II: Drs. Awal Satria Nugroho, MM) Master of Management STIE WW Yogyakarta.

This study aims to improve the quality of the learning process woodwork with a field trip method, and increase the yield of products of wood craft skills with methods of field trip.

This research is a class act in class VIII SMP Negeri 5 Pacitan One Roof, Pacitan from August to November 2016. This study was conducted in two cycles. Each cycle consists of four phases: planning, implementation, observation, and reflection. Results of reflection as a basis to plan their next move. The subjects were teachers and students of class VIII. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and testing. Test the validity of the data by triangulation, including triangulation of data sources, triangulation of data collection methods, and review key information. Data were analyzed with descriptive technique comparative and critical analysis.

The results of the study can be summarized as follows: first, the application field trip learning method can improve the quality of the learning process woodwork, namely: (a) the increased attention of students when teachers convey the subject matter, it can be seen from the percentage of students who achieved, ie at 61.06 pratindakan %, 69.48% the first cycle, second cycle 81.57%. (B) the increased activity of students during the learning process can be seen from the percentage of success pratindakan 61.06%, 71.64% the first cycle, second cycle 81.57%. (C) increasing product yield woodwork skills by the students can be seen from the percentage of success pratindakan 57.90%, 72.64% the first cycle, second cycle 86.31%. Secondly, the application field trip learning method can improve product yield woodwork skills, it can be seen from the average value pratindakan 67.57 into 73.90 in the first cycle and 80.43 in the second cycle.

Key words : skills, woodwork, SMP Negeri 5 Pacitan One Roof, peneilitian class action field trip.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran khususnya keterampilan, guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang handal. Dengan kreativitas itulah guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga apa yang disampaikan kepada siswa dapat lebih mudah dipahami dan menghasilkan produk. Pembelajaran keterampilan pada dasarnya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang luas untuk pengembangan kepekaan artistik dan kreativitas agar siswa memiliki adaptabilitas dan fleksibilitas dalam berkarya seni.

Mata pelajaran keterampilan pada dasarnya adalah suatu mata pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipelajari jika disajikan secara tepat. Keterampilan dapat dipelajari dan dikuasai sebagai bekal hidup. Oleh sebab itu, mulai pendidikan dasar harus dikenalkan pendidikan keterampilan dengan konsep dan cara yang benar. Apalagi pendidikan dasar dan menengah sudah mulai menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dalam bentuk KTSP dapat disiapkan sejak awal potensi seni tradisi masyarakat lingkungan sekolah masuk dalam kurikulum.

Pendidikan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni,”

“belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (KTSP, 2006 : 612).

Pembelajaran keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skills) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik (KTSP, 2006 : 612). Keterampilan / kerajinan pada dasarnya memprioritaskan kepada keterampilan tangan dalam bentuk benda hasil kerajinan. Menurut Soemarjadi 1991 dalam Purwati (2014), Pembelajaran keterampilan memberikan sumbangsih kepada siswa untuk menjadi individu yang memiliki pemikiran, dan perbuatan kreatif, serta peka terhadap lingkungan, sehingga siswa dapat merencanakan, menghasilkan produk tertentu sesuai alam lingkungannya. Hal tersebut merupakan bekal dasar yang dapat dipakai sebagai modal dalam kehidupan siswa di tengah masyarakat.

Membangkitkan ide kreatif perlu dilatih melalui kepekaan, rasa ingin tahu, dan berani berinovasi. Sekolah dan guru perlu mengadopsi dan mengaplikasikan sebuah pendekatan yang mendukung perkembangan kreativitas siswa. Dengan peningkatan kreativitas siswa tersebut, diharapkan mampu menyeimbangkan intelektual, sensibilitas, rasional, irasional, dan akal pikiran, serta kepekaan emosi. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilaksanakan berbagai cara, di antaranya mengembangkan sensitivitas, dan kreativitas, serta memberikan fasilitas pada siswa untuk dapat berekspresi dengan memanfaatkan apa yang tersedia di lingkungan sekitarnya, salah satunya melalui pembelajaran keterampilan.

Dalam pengajaran keterampilan ini, banyak jenis keterampilan yang ada dan berkembang di masyarakat dan mewarnai kehidupan masyarakat, namun dalam hal ini hanya akan peneliti tuliskan jenis-jenis keterampilan yang dilaksanakan di sekolah SD-SMP Satu Atap, SMP terbuka dan pendidikan alternatif lainnya. Jenis-jenis keterampilan tersebut adalah : (1) Keterampilan pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) yang meliputi : tata boga, tata busana, dan tata kecantikan. (2) Keterampilan kerajinan (kriya) yang mencakup kriya kayu, kriya logam, kriya tekstil, kriya anyaman, kriya lainnya, dan budi daya pertanian. (3) Keterampilan teknik yang mencakup otomotif dan sejenisnya. (4) teknologi terapan. Dalam hal ini keterampilan yang dilaksanakan di SMPN 5 Pacitan Satu Atap adalah pendidikan keterampilan kriya kayu dengan produk rekam/tempat Al-qur'an.

Kriya kayu merupakan suatu jenis kriya dalam pekerjaannya membuat benda selalu menggabungkan antara nilai fungsi sekaligus hias dengan menggunakan bahan kayu. Pada proses pembelajaran keterampilan kriya kayu, hasil belajar belum seperti yang diharapkan. Kreativitas siswa dalam membuat karya belum seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya (1) Siswa dalam berkarya hanya meniru contoh karya yang ada. (2) Siswa belum berani menuangkan ide kreatifnya sehingga hasil karya masih monoton. (3) Siswa belum berani memilih bahan yang bervariasi. Pada proses pembelajaran guru hanya menjelaskan teknik pembuatannya, tanpa memberi contoh secara rinci dalam proses berkarya, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi terhadap materi yang diberikan oleh guru. Kondisi siswa

tersebut membuat guru harus dapat memberikan motivasi agar pengembangan kreativitas siswa dapat tumbuh. Bentuk motivasi dari guru tersebut yaitu memberikan contoh langsung atau demonstrasi yang melibatkan keaktifan siswa, serta bimbingan pelatihan kepada siswa. Namun kenyataan di lapangan juga, guru hanya memberikan contoh gambar saja, tanpa demonstrasi teknik pembuatannya.

Rendahnya kemampuan kriya kayu siswa dapat dilihat dari beberapa faktor, baik faktor dari guru, siswa, maupun lingkungan belajar siswa. Faktor yang berasal dari guru antara lain pendekatan pembelajaran yang monoton, kurang bervariasi, belum mengaktifkan tiap peserta didik untuk berlatih menghasilkan produk, dan belum memanfaatkan media yang menarik. Dalam pengajaran kriya kayu, guru masih dominan memanfaatkan metode ceramah. Guru kurang mampu mengembangkan sebuah model yang menarik yang dapat meningkatkan aktivitas dan produktivitas siswa. Hal tersebut mengakibatkan daya pikir siswa tidak berkembang sehingga keterampilan siswa dalam kriya kayu berdasarkan pengamatan, pengalaman tentu menjadi kurang.

Pembelajaran kriya kayu yang hanya berpusat pada penugasan kelompok juga menjadi sisi lain kurang berhasilnya pembelajaran kriya kayu. Siswa hanya diberi tugas untuk menghasilkan produk secara kelompok tanpa ada pembimbingan terlebih dahulu, bahkan penugasan sering dilakukan sebagai pekerjaan rumah yang bisa berakibat pada kecurangan siswa dalam menghasilkan produk yaitu dengan meminta bantuan orang tua atau bahkan membeli karya yang sudah ada.

Faktor yang berasal dari siswa antara lain siswa belum memiliki motivasi yang kuat untuk menghasilkan produk, minimnya penguasaan pertukangan yang diketahui, dan kurangnya pengetahuan tentang teknik menggunakan alat pertukangan yang akan diterapkan pada kayu sehingga karya yang dihasilkan siswa terkesan hanya sekedar memotong dan menempelkan saja tanpa ada kreasi seni dari kayu tersebut. Rendahnya motivasi siswa dalam menghasilkan produk disebabkan oleh siswa tidak memahami manfaat dan tujuan dalam mempelajari kriya kayu. Dalam hal ini guru harus dapat memberikan motivasi dengan menyebutkan manfaat dan tujuan kriya kayu. Kurang kreatifitas siswa dalam kriya kayu disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan pengetahuan siswa. Mereka cenderung sekedar menerima apa yang diberikan oleh guru dan menganggapnya sudah cukup. Hal ini ditambah dengan tidak adanya rasa ingin tahu dari siswa terhadap berbagai hal berkaitan dengan kriya kayu. Guru sudah menggunakan media yang menarik, tetapi media tersebut belum mampu membantu siswa untuk membangun imajinasi yang nantinya akan membantu siswa dalam menghasilkan produk kriya kayu, karena gambar yang disediakan oleh guru kurang difahami, kurang jelas dan siswa belum pernah melihat, merasakan dan mengalami.

Informasi yang diperoleh dari guru Keterampilan kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap Tahun Ajaran 2016/2017, berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, menunjukkan kemampuan kriya kayu siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai produk yang dihasilkan siswa, persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak lebih dari 50% dari seluruh

siswa dikelas. Berbagai kelemahan keterampilan kriya kayu pada siswa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) kemampuan keterampilan kriya kayu siswa masih rendah, disebabkan siswa masih kesulitan mengimajinasikan objek nyata kedalam bentuk praktik kerja, (2) siswa pasif dan kurang tertarik dengan pembelajaran kriya kayu, (3) siswa kesulitan menggunakan alat dalam keterampilan kriya kayu, (4) guru kesulitan dalam menentukan metode yang cocok dalam pembelajaran kriya kayu, (5) kesulitan guru mengontrol kemampuan tiap siswa dalam kelas, karena jumlah siswa dalam satu kelas 38 anak, jumlah siswa dengan rincian 16 siswa putri dan 22 siswa putra.

Sementara itu, faktor lingkungan yang menyebabkan kurangnya keterampilan kriya kayu antara lain kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung atau kurang kondusif. Kurangnya pengetahuan dalam menggunakan alat pertukangan bagi siswa, Kurang maksimalnya pemanfaatan media bagi siswa untuk mengekspresikan dirinya melalui kriya kayu juga memberikan pengaruhnya terhadap produktivitas siswa dalam menghasilkan produk kriya kayu.

Berdasarkan berbagai kelemahan siswa tersebut, maka perlu perbaikan dalam proses pembelajaran, agar kemampuan siswa dalam keterampilan kriya kayu meningkat. Nantinya penggunaan metode *field trip* untuk meningkatkan kualitas serta mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran kriya kayu. Melalui metode *field trip*, guru dapat mengajarkan keterampilan kriya kayu dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi hal yang menarik apabila guru dapat mengelolanya dengan baik. Maka secara tidak langsung metode *field trip*

dapat membantu siswa dalam pembelajaran kriya kayu. Melalui metode *field trip* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan minat siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar pengamatan.

Permasalahan tersebut dapat diatasi apabila ada upaya dari berbagai pihak yang berkepentingan, terutama guru. Guru merupakan variabel determinan bagi keberhasilan proses pembelajaran disekolah (Suwandi, 2011 : 7). Dengan demikian, guru bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ada usaha dari guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Permasalahan kurang maksimalnya keterampilan siswa dalam kriya kayu dapat diatasi dengan memanfaatkan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang sesuai, serta pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang dipandang efektif adalah guru melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) (Suwandi, 2011 : 9). Dalam upaya meningkatkan kriya kayu, metode *field trip* dapat diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan keterampilan kriya kayu.

Metode *field trip* sebenarnya hampir sama dengan teknik pengamatan objek secara langsung dengan lingkungan sekitar, sedangkan metode *field trip* dapat diartikan kunjungan atau karya wisata ke tempat tertentu, bertujuan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Metode *field trip* ini bermanfaat dalam pembelajaran kriya kayu. Sebenarnya, kriya kayu merupakan hasil rekaman dari peristiwa yang dilihat kemudian ditransfer kedalam imajinasi

dan dituangkan ke kayu dan menghasilkan sebuah produk kayu, dengan metode ini diharapkan dapat membantu imajinasi siswa untuk menghasilkan produk dengan cara mengamati objek kunjungan dan kemudian menerapkannya ke dalam sebuah kayu dan menghasilkan produk kriya kayu.

Karyawisata adalah suatu cara untuk penguasaan bahan pembelajaran oleh para siswa dengan jalan membawa mereka langsung kepada objek yang terdapat di luar kelas (atau di lingkungan kehidupan nyata), agar mereka mengamati secara langsung. (Hosnan, 2014 : 369) Dalam metode ini, peserta didik melakukan survei, juga mengembangkan keterampilan mengamati, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang/waktu, merencanakan penelitian, dan membuat suatu model.

Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan metode *field trip* dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut : *Langkah persiapan*, langkah pertama ini merupakan langkah persiapan, guru menentukan tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh para siswa, dan siswa diberitahu tujuan pembelajarannya agar siswa mengerti tujuan yang akan dilakukannya. *Kedua*, menentukan objek yang akan diamati. Dalam hal ini guru menentukan objek yang sekiranya cocok untuk pembelajaran kriya kayu. Disarankan untuk guru, objek pengamatan diambil disekitar sekolah, agar waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran tidak memakan waktu lama. *Ketiga*, menentukan cara belajar siswa dalam mengamati objek, agar membantu siswa untuk mengamati dan berimajinasi, diharapkan nantinya menghasilkan kriya kayu sesuai dengan yang diharapkan. *Langkah pelaksanaan*, pada langkah ini dilakukan kegiatan

pembelajaran ditempat objek yang telah ditentukan. Siswa melakukan pengamatan objek secara langsung kemudian siswa mencoba mengamati apa yang mereka lihat dan rasakan, kemudian menerapkannya pada kayu. *Tindak lanjut*, setelah kegiatan pengamatan dan pembuatan kriya kayu usai, guru mengajak siswa kembali ke kelas. Di dalam kelas, guru melihat hasil kriya kayu yang dibuat oleh siswa.

Berangkat dari paparan di atas, maka dipandang perlu dilakukan uji coba pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun judul penelitian ini “Peningkatan Keterampilan Kriya Kayu Melalui Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Kualitas proses pembelajaran kriya kayu kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap belum seperti yang diharapkan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah meningkatkan proses pembelajaran kriya kayu kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan penelitian di atas, tujuan umum penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran kriya kayu melalui metode *field trip* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Mendapat pengetahuan lebih mendalam mengenai teori dan langkah-langkah penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran keterampilan kriya kayu, sehingga pada penerapan pembelajaran yang lain, hambatan-hambatan atau kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada penelitian dapat diantisipasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa dalam keterampilan kriya kayu melalui metode *field trip*.
- 2) Meningkatkan hasil produk kriya kayu melalui metode *field trip*.
- 3) Melatih siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran inovatif dan kreatif.
- 2) Menerapkan metode *field trip* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran kriya kayu.
- 3) Memperluas pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajaran keterampilan kriya kayu.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kerjasama dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Memberikan umpan balik dan ditindaklanjuti oleh sekolah dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

STIE Widya Wivaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berjudul *Peningkatan Keterampilan Kriya kayu Melalui Metode Field Trip Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap*. Penelitian ini tidak terlepas dari adanya penelitian sebelumnya. Penelitian yang dipandang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang berjudul “*Using Student Competition Field Trips to Increase Teaching and Learning Effectiveness*” yang diteliti oleh Galbraith (2012 : 54). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat ditingkatkan dengan membangun kelas kecil, dimana guru juga dapat menyesuaikan materi ajar, penelitian ini dilakukan selama seminggu dengan metode *field trip* karyawisata, disamping anak didik mendapat ilmu, guru juga dapat mengembangkan temuan ilmunya dengan mengamati pembelajaran dengan nara sumber langsung. Diharapkan dengan adanya penelitian tersebut, dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Fatimah (2012 : 1) dengan judul “*Pengembangan Model Pembelajaran Karyawisata One Day Menulis Feature Berbasis ICT*” dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas meliputi: 1) Bagaimana kriteria model pembelajaran karyawisata *one day* menulis *feature* berbasis ICT, dan 2) Bagaimana model pembelajaran karyawisata *one day* menulis *feature* berbasis ICT yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis *feature*. Penelitian pengembangan ini disusun dengan

memodifikasi desain penelitian dan pengembangan Borg & Gall. Hasil uji produk sebagai berikut : 1) model pembelajaran karyawisata *one day* menulis *feature* berbasis *ICT* (pada *blog*) yang meliputi a) standar kompetensi, b) silabus, c) SAP, dan d) pedoman penilaian, serta 2) Hasil uji coba produk pengembangan terbukti dapat mengoptimalkan keterampilan menulis mahasiswa pada *blog*, 20% mahasiswa mendapat nilai A dan 80% mendapatkan nilai B. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran karyawisata *one day* dengan berbasis *ICT* dapat mengoptimalkan dan meningkatkan hasil pembelajaran menulis *feature* pada *blog*. Saran peneliti yaitu hendaknya hasil penelitian ini dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain.

Purwati (2014), dengan judul Peningkatkan kreatifitas keterampilan siswa dengan metode pembelajaran langsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menghasilkan karya dari bahan alam pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 86 meningkat pada siklus II menjadi 95. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Purwati. Dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang dilakukan, jika penelitian yang dilakukan oleh Purwati menggunakan metode pembelajaran langsung penelitian ini menggunakan metode *field trip*, kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mata pelajaran keterampilan pada siswa kelas VIII.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini akan dideskripsikan teori-teori yang terkait langsung dengan topik atau masalah penelitian. Teori-teori tersebut adalah :

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Kata keterampilan berasal dari kata terampil (skill) adalah “kegiatan badani yang disebabkan oleh adanya ketiga unsur yang tergabung pada situasi belajar. Ketiga unsur yang tergabung pada situasi belajar. Ketiga unsur itu ialah : gerak, stimulus dan respon.” Ketiga unsur itu menumbuhkan pola gerak yang terkoordinasi pada diri peserta didik (Sudjana, 2000 : 120).

Menurut Gagne dalam Purwati (2014), keterampilan berasal dari susunan kegiatan yang diatur secara bertingkat untuk menunjukkan tingkat keterampilan yang dilakukan sebelum tingkat keterampilan berikutnya dilaksanakan. Tata cara dan susunan kegiatan pekerjaan yang telah dideskripsikan dijadikan perintah kerja. Perintah kerja itu merupakan fokus keterampilan, keterampilan ini diidentifikasi dengan urutan pekerjaan. Keterampilan juga merupakan keahlian dari seorang didalam mengaplikasikan perintah dan urutan dari serangkaian pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut (guruketampilan.blogspot.com./2013). Keterampilan juga bisa diartikan sebagai kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide kreatifnya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Beberapa pendapat di atas dapat disintesis pengertian bahwa keterampilan adalah kemampuan yang ada pada setiap orang yang harus diasah sehingga akal,

pikiran, ide kreatifnya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain. Keterampilan Kriya kayu bertujuan untuk memberikan ketrampilan dasar pada siswa dibidang perkayuan agar dapat menghasilkan karya yang inovatif.

b. Pengertian Kriya Kayu

Kriya kayu adalah suatu jenis kriya dalam pekerjaannya membuat benda selalu menggabungkan antara nilai fungsi sekaligus hias dengan menggunakan bahan kayu. (Enget, dkk, 2008 : 2).

c. Jenis-Jenis Keterampilan

Banyak jenis keterampilan yang ada dan berkembang dimasyarakat dan mewarnai kehidupan masyarakat, namun dalam hal ini hanya akan peneliti tuliskan jenis-jenis keterampilan yang dilaksanakan disekolah SMP SD-SMP Satu Atap, SMP Terbuka dan Pendidikan Alternatif lainnya. Jenis-jenis keterampilan tersebut adalah :

- a. Keterampilan pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) yang meliputi :
Tata boga/Pattiseri, Tata busana, dan Tata kecantikan.
- b. Keterampilan kerajinan (Kriya) yang mencakup kriya kayu, kriya logam, kriya anyaman, kriya tekstil, kriya lainnya, dan Budi daya pertanian.
- c. Keterampilan teknik yang mencakup otomotif dan sejenisnya
- d. Teknologi terapan.

Kegiatan kriya kayu, ini mencakup : desain produk, pembuatan komponen produk dengan teknik kerja bangku yaitu menggunakan alat kerja untuk membuat komponen produk dan finishing.

d. Penilaian Keterampilan Kriya kayu

1) Penilaian

Penilaian sebagai suatu proses untuk mengukur kadar ketercapaian tujuan (Nurgiyantoro, 2012 : 6). Pengertian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tuckman dalam Burhan Nurgiyantoro (2012 : 6) yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Dalam pemaparannya, Nurgiyantoro menyamakan istilah penilaian dengan evaluasi.

Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. (suwandi, 2011: 9)

Penilaian (*assessment*) merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. (Arifin, 2009 : 4).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan kualitas hasil dari pelaksanaan sebuah kegiatan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

2) Penilaian Keterampilan Kriya Kayu

Kegiatan kriya kayu yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran kriya kayu memerlukan adanya penghargaan berupa pemberian nilai. Penilaian dapat

dilakukan dengan membuat rubrik penilaian keterampilan kriya kayu. Aspek dan kriteria penilaian dalam rubrik penilaian kriya kayu tentu harus disesuaikan dengan jenis kriya kayu dan proses yang dilakukan oleh siswa.

Penilaian keterampilan kriya kayu siswa dilakukan dengan memberikan tes. Tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pernyataan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang diberi tes (Suwandi, 2011 : 47). Tes yang diberikan berupa tes praktik untuk membuat produk. Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk ini meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti : makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang dari kayu, keramik, plastik, dan logam. (Suwandi, 2011 : 105), produk pada pembelajaran ini berupa rekal (tempat Al-qur'an) dari kayu.

2. Hakikat Kualitas Pembelajaran

a. Kualitas Proses Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sementara dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan

berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. (Mulyasa, 2009 : 256) Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil *output* yang banyak dan bermutu tinggi,serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

b. Indikator Kualitas Pembelajaran

1) Kinerja Guru

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yakni mengevaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kualitas kinerja guru dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin bermutu atau berkualitas kinerja guru maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Persiapan mengajar pada dasarnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi, indikator, dan penilaian. Keterampilan atau kemampuan guru mengajar merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar, dan lain-lain. Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain adalah : (1) menguasai bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa, (2) terampil berkomunikasi dengan siswa, (3) menguasai kelas sehingga dapat

mengendalikan kegiatan siswa, (4) terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar, dan (5) terampil mengajukan pertanyaan baik lisan maupun tulisan (Sudjana, 2013 : 62). Lebih lanjut, Annurrahman (2012 : 13) mengatakan bahwa melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk, (1) mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang dimiliki; dan (2) memberikan motivasi agar peserta didik terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Mulyasa (2009 : 74) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi standart, indikator hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas. Komponen dasar berfungsi mengembangkan potensi siswa, sedangkan penilaian berbasis kelas berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standart belum terbentuk atau belum tercapai.

Rusman (2012 : 59) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran sangatlah penting, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal itu, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Sudjana (2013 : 60) menjelaskan bahwa kemampuan guru atau kompetensi guru yang berhubungan dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar siswa ada empat. *Pertama*, merencanakan program belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Tujuan perencanaan belajar-mengajar merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harus jelas tujuannya. *Kedua*, melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah keefektifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. *Ketiga*, menilai kemajuan proses belajar mengajar. Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai siswa. *Keempat*, menguasai bahan pelajaran yang dipegangnya, karena penguasaan bahan pelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa. Proses pembelajaran akan berhasil didukung oleh kualitas kinerja guru dalam pengajaran dari mulai persiapan sampai evaluasi.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja guru dalam pembelajaran lebih ditekankan dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu, (1) pengisian kolom identitas berupa : mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan ke-, alokasi waktu, standart kompetensi, (2) menentukan kompetensi dasar, (3) menentukan indikator sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan, (4) merumuskan tujuan pembelajaran, (5)

menentukan dan menyusun materi ajar, (6) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar, (7) menyusun langkah-langkah pembelajaran seperti langkah-langkah kegiatan (pendahuluan, inti, penutup), (8) menentukan alat dan sumber belajar sesuai dengan pembelajaran, dan (9) menyusun kisi-kisi penilaian pembelajaran baik teknik, bentuk tes, instrumen.

2) Kinerja Siswa

Secara umum objek atau sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran meliputi beberapa hal, yakni (1) sikap terhadap proses pembelajaran (perhatian, kerja sama, konsentrasi, dan sebagainya), (2) sikap terhadap guru (interaksi dan respon), (3) sikap terhadap materi pembelajaran yang mencakup motivasi mengikuti pelajaran, keseriusan dan semangat (Suwandi, 2011: 92). Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, Sudjana (2013 : 60-61) menyatakan bahwa delapan kriteria yang bisa digunakan dalam penilaian proses belajar mengajar yang meliputi : konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaan oleh guru, keterlaksanaan oleh siswa, motivasi belajar siswa berupa minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, kemampuan atau keterampilan guru mengajar, dan kualitas hasil belajar yang dicapai siswa. Lebih lanjut, Sudjana (2013, 61) menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dapat dilihat berdasarkan indikator keaktifan siswa yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak, memahami persoalan yang

dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya, dan hasil-hasil yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Aktifitas belajar siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah.

Uno (2012 : 9) menyatakan bahwa siswa dapat belajar dengan penuh semangat, aktif dalam belajar, berani mengemukakan pendapatnya mampu dan antusias dalam mengikuti pelajaran, dan terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah. Hal tersebut adalah beberapa indikasi dari proses belajar yang berlangsung secara optimal. Demikian pula, bila siswa tuntas dalam belajar, terampil melakukan suatu tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran tertentu, maka siswa yang demikian telah mencapai hasil belajar yang optimal. Pencapaian hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disintesisikan bahwa penilaian proses dalam pembelajaran mencakup aspek keaktifan siswa, perhatian siswa, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Penilaian proses tersebut dinilai saat proses pembelajaran sedang berlangsung, apakah keaktifan siswa, perhatian siswa, dan keterampilan siswa optimal atau tidak.

c. Hakikat Metode *Field Trip*

a. Pengertian Metode *Field Trip*

Metode *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya (Roestiyah, 2001 : 85). Menurut M.Sobry Sutikno & Pupuh Fathurrohman (2007 : 62) mengatakan bahwa metode karyawisata atau *field trip* adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan. Berbeda halnya dengan tamasya di mana seseorang pergi untuk mencari hiburan semata, *field trip* sebagai metode belajar mengajar lebih terikat oleh tujuan dan tugas belajar. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2006 : 214) metode *field trip* ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa langsung siswa ke obyek di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Dalam pembelajaran Keterampilan kriya kayu dibutuhkan metodologi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Metode *field trip* dianggap sebagai

salah satu metode yang efektif digunakan sebagai metode pembelajaran khususnya dalam melatih keterampilan kriya kayu siswa, karena dengan mengamati lingkungan secara nyata siswa akan lebih bersemangat dalam mengembangkan ide, desain, dan kelihaiannya dalam menggunakan alat pertukangan ke dalam bentuk produk kayu.

b. Kelebihan Metode *Field Trip*

Metode karyawisata atau *field trip* mempunyai beberapa kelebihan antara lain (Djamarah, 2006 : 94) : (a) *Field trip* memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran, (b) membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat, (c) pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa, (d) informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Adapun Sagala (2006 : 215) mengemukakan bahwa kelebihan metode *field trip* adalah : (a) anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat, (b) anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, (c) anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pernyataan-pernyataan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan secara langsung, (d) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengar ceramah yang diberikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (d) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara intensif dan komprehensif.

Kelebihan metode karyawisata atau *field trip* juga dijelaskan oleh Roestiyah (2001 : 87) yaitu : (a) Siswa memperoleh pengalaman belajar yang

tidak didapatkan di sekolah, sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan siswa, (b) siswa dapat melihat berbagai kegiatan di lingkungan luar sehingga dapat memperdalam dan memperluas pengalaman siswa, (c) dengan obyek yang ditinjau langsung, siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dan tidak terpisah-pisah dan terpadu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu : (a) siswa dapat mengamati kenyataan yang bermacam-macam dari tempat bekunjung siswa, (b) siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru. (c) siswa dapat memperoleh informasi langsung yang berasal dari pengamatan siswa itu sendiri. (d) siswa dapat mempelajari suatu materi secara integral dan terpadu.

c. Kekurangan Metode *Field Trip*

Ada beberapa kekurangan metode *field Trip*, yaitu : (a) fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah, (b) sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang, (c) memerlukan koordinasi dengan guru agar tidak terjadi tumpang tindih waktu selama kegiatan karyawisata, (d) dalam *field Trip* sering unsur rekreasi lebih prioritas, sedang unsur studinya menjadi terabaikan, (e) sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan sulit mengarahkan mereka pada kegiatan yang menjadi permasalahan. (Djamarah, 2006 : 94).

Adapun Sagala (2006 : 215) mengemukakan bahwa metode *field Trip* mempunyai kekurangan, yaitu : (a) memerlukan persiapan oleh banyak pihak,

(b) jika karyawisata sering dilakukan akan mengganggu kelancaran pelaksanaan pembelajaran, apalagi jika tempat-tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah, (c) kadang-kadang terjadi kesulitan dalam pengangkutan, (d) jika tempat yang dikunjungi itu sukar untuk diamati, akibatnya siswa menjadi bingung dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan, (e) memerlukan pengawasan yang tepat, (f) memerlukan biaya yang relatif tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* mempunyai kekurangan-kekurangan, yaitu : (a) biaya yang dipakai dalam proses karyawisata relatif mahal, (b) kadang terjadi kesulitan dalam mengkondisikan siswa, (c) sering tujuan pembelajaran tidak tersampaikan karena tujuan untuk rekreasi lebih diprioritaskan, (d) memerlukan persiapan yang matang agar tidak terjadi gangguan selama dalam proses karyawisata berlangsung.

d. Langkah-Langkah Metode *Field Trip*

Asmani (2010 : 151) menyatakan ada 7 hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode *field trip*. Ketujuh hal tersebut antara lain : (1) menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar mengajar, (2) mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah, (3) menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai pedagogis, (4) menghubungkan sumber belajar dalam *field trip* dengan kurikulum, (5) membuat dan mengembangkan program *field trip* secara logis dan sistematis, (6) melaksanakan *field trip* sesuai dengan tujuan, materi, dan efek pembelajaran, dalam iklim yang kondusif, (7) menganalisis tujuan, ketercapaian, kesulitan-kesulitan, dan hal-hal yang perlu disusun sebelum dan sesudah pelaksanaan *field trip*.

Berdasarkan pendapat mengenai langkah-langkah dan hal-hal yang perlu diperhatikan di atas, peneliti menyusun tahapan pembelajaran dengan menerapkan metode *field trip* pada materi kriya kayu. Tahapan tersebut yaitu :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru perlu melakukan beberapa hal antara lain : menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, menghubungi pihak yang bertanggung jawab pada lokasi yang akan menjadi tujuan *field trip*, menyusun rencana pelaksanaan dan tata tertib, menyusun tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, mempersiapkan sarana.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan beberapa hal antara lain: menyampaikan tata tertib dan tugas siswa, memimpin rombongan dan mengatur kegiatan *field trip*, memperingatkan siswa untuk memenuhi tata tertib yang sudah disepakati bersama dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengawasi aktivitas-aktivitas siswa, dan memberi petunjuk bagi siswa yang memerlukan penjelasan.

3) Tahap akhir

Pada tahap akhir, guru melakukan beberapa hal antara lain : menyuruh siswa berdiskusi mengenai materi tentang kriya kayu sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, membahas hasil diskusi siswa, dan menindaklanjuti hasil kegiatan *field trip* dengan memberikan tugas secara individu untuk kriya kayu sesuai dengan objek yang diamati.

C. Kerangka Berpikir

Hasil pembelajaran keterampilan kriya kayu dinilai masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pembelajaran keterampilan kriya kayu sangat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya: Bakat, minat, motivasi, dan keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil karya siswa. Disisi lain, pemilihan metode, pendekatan, dan teknik oleh guru juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran kriya kayu. Kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan suasana yang menyenangkan. Terlebih karena kriya kayu merupakan kegiatan kerajinan tangan dan kelihaihan dalam menggunakan alat pertukangan yang dituangkan pada kayu sehingga menghasilkan produk.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kriya kayu, guru sering menghadapi kesulitan. Kesulitan tersebut harus diidentifikasi penyebabnya dan harus diupayakan solusi terbaik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang lebih baik. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa kemampuan kriya kayu siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan termasuk masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa, persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak lebih dari 50% dari seluruh siswa dikelas. Terdapat 18 siswa (47,37%) mendapat nilai di atas 75, dan 20 siswa (52,63%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni mendapat nilai di bawah 75.

Ada beberapa kelemahan keterampilan kriya kayu pada siswa antara lain :

(1) kemampuan kriya kayu siswa masih rendah, (2) siswa pasif dan kurang tertarik dengan pembelajaran kriya kayu, (3) siswa kesulitan menggunakan alat

pertukangan dalam kriya kayu, (4) siswa juga kesulitan dalam membuat desain produk, (5) guru kesulitan dalam menentukan metode yang cocok dalam pembelajaran kriya kayu. Dalam proses penerapan metode *field trip*, nantinya siswa akan merasakan kesenangan dan tidak merasakan bosan karena melakukan pembelajaran yang tidak membosankan, sebab suasana pembelajaran akan lain ketika siswa diajak keluar ruangan, siswa juga dapat dibantu berimajinasi dengan cara mengamati lingkungan sekitar kunjungan, untuk membuat produk diharapkan nantinya setelah diterapkannya metode *field trip* dalam pembelajaran kriya kayu, siswa lebih mudah dan lebih baik lagi dalam menghasilkan produk kayu.

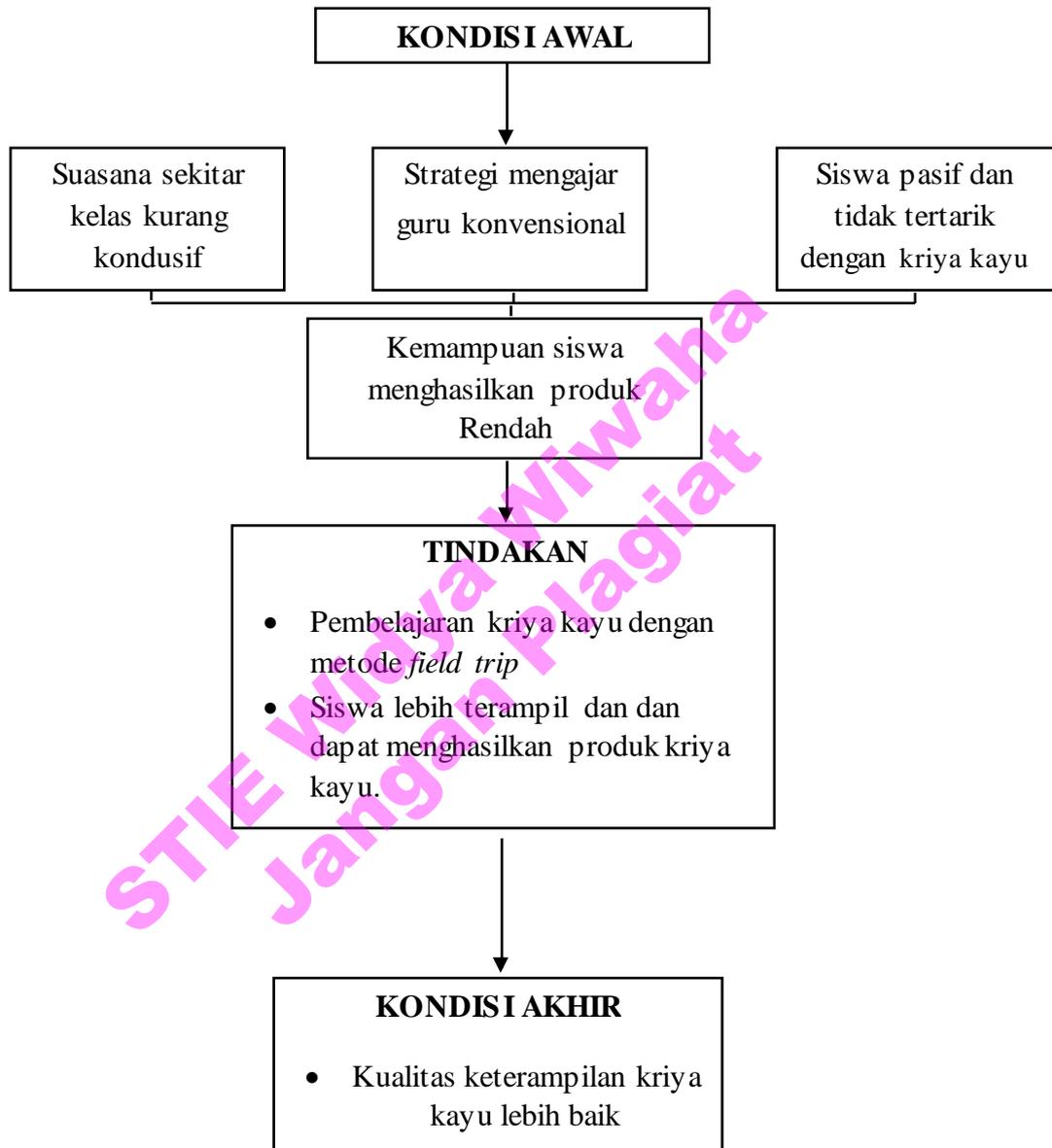
Berdasarkan berbagai kelemahan siswa tersebut maka perlu perbaikan dalam proses pembelajaran, agar kemampuan siswa dalam kriya kayu meningkat. Penggunaan metode *field trip* diharapkan meningkatkan kualitas serta mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran kriya kayu. Melalui metode *field trip*, guru dapat mengajarkan keterampilan kriya kayu dengan baik.

Adapun langkah yang diterapkan sebagai berikut : *Langkah persiapan*, langkah pertama ini merupakan langkah persiapan, guru menentukan tujuan yang diharapkan dicapai oleh para siswa, dan siswa diberitahu tujuan pembelajaran agar siswa mengerti tujuan yang akan dilakukannya. *Kedua*, menentukan objek yang akan diamati. Dalam hal ini guru menentukan objek yang sekiranya cocok untuk pembelajaran keterampilan kriya kayu. Disarankan untuk guru, objek pengamatan diambil disekitar sekolah, agar waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran tidak memakan waktu lama. *Ketiga*, menentukan cara belajar siswa dalam mengamati objek, agar membantu siswa untuk mengamati dan

berimajinasi, diharapkan nantinya menghasilkan karya produk sesuai dengan yang diharapkan. *Langkah pelaksanaan*, pada langkah ini dilakukan kegiatan pembelajaran ditempat objek yang telah ditentukan. Siswa melakukan pengamatan objek secara langsung kemudian siswa mencoba mengamati apa yang mereka lihat dan rasakan, kemudian mempraktikkan alat pertukangan tersebut pada kayu sehingga akan menghasilkan produk kayu. *Tindak lanjut*, setelah kegiatan pengamatan dan pembuatan produk kayu usai, guru mengajak siswa kembali ke kelas. Di dalam kelas, guru melihat hasil produk siswa.

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi hal yang menyenangkan dan menarik apabila guru dapat mengelolanya dengan baik. Maka secara tidak langsung metode *field trip* dapat membantu siswa dalam pembelajaran kriya kayu. Melalui metode *field trip* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan minat siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar pengamatan. Berikut ini adalah kerangka berpikir penelitian penerapan metode *field trip*.

Gambar 1. Kerangka berpikir penerapan metode *field trip* untuk meningkatkan keterampilan kriya kayu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap, Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap Terletak di Jln. Semanten-Gondosari KM 4 Ponggok, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah yang terletak di Jalan Semanten-Gondosari KM 4 Ponggok ini berdiri pada tanggal 23 Maret 2010 di atas tanah seluas 4.116 m². Sekolah ini terletak sangat strategis pada titik jantung Desa Ponggok, Kecamatan Pacitan. Sekolah ini adalah sekolah Plus yang kurikulumnya ditambah dengan materi pembelajaran keterampilan yang lebih banyak dibanding dengan SMP lainnya di Pacitan, dengan nilai akreditasi B yang memiliki 3 kelas, 79 siswa, dan 20 orang tenaga pendidik. Visi dan Misi yang diperjuangkan adalah Visi : “Beriman, bertaqwa, berprestasi, terampil dan pelestarian lingkungan”. Dan Misinya :

1. Mewujudkan sikap yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME
2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan inovatif
3. Mewujudkan program pengembangan diri
4. Mewujudkan pendidikan berbasis keunggulan lokal
5. Mendorong siswa untuk mengetahui potensi yang dimiliki untuk dikembangkan secara optimal.

Gambar 2 : Lokasi SMPN 5 Pacitan Satu Atap



Kelas yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah kelas VIII, Ruang kelas VIII terletak di sebelah Selatan menghadap ke utara dan berada di sebelah kiri ruang kelas VII. Ruang yang berukuran 9 x 8 meter ini terdapat 1 buah meja guru, satu buah kursi guru, meja belajar 19 buah, kursi 38 buah, papan tulis (*white board*) satu buah, dan papan presensi satu buah. Dinding berwarna krem, langit-langit berwarna putih, jendela dan pintu berwarna coklat tua.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan, terhitung mulai bulan Agustus 2016 sampai bulan Nopember 2016. Jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian.

No	Kegiatan	Bulan			
		1	2	3	4
1.	Persiapan survei awal sampai penyusunan proposal	■			
	a. Seminar proposal penelitian		■		
	b. Revisi proposal penelitian		■		
	c. Persiapan instrumen dan alat				
	d. Pengurusan izin penelitian				
2.	Pelaksanaan Tindakan		■	■	
3.	Pengumpulan Data		■	■	
	a. Siklus I		■	■	
	1. Perencanaan		■	■	
	-menyusun RPP		■	■	
	-Menyiapkan Mekanisme Kunjungan		■	■	
2. Pelaksanaan tindakan		■	■		
3. Observasi		■	■		
4. Analisis dan refleksi		■	■		
	b. Siklus Selanjutnya		■	■	
4.	Analisis Data			■	■
5.	Penyusunan draf laporan			■	■
6.	Revisi draf laporan				■

C. Tata laksana Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap, dan guru pengampu keterampilan kelas VIII SMP Negeri Pacitan Satu Atap. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 38 siswa dengan rincian 16 siswa putri dan 22 siswa putra. Sementara itu, guru Keterampilan yang dijadikan subjek penelitian adalah Cahyo Nusantoro, S.Pd.

Keadaan siswa yang berkaitan dengan metode *field trip* dalam hal pembentukan kelompok kerja secara heterogen. Kedudukan peneliti adalah sebagai perancang pembelajaran, pengatur pelaksanaan, refleksi dan diskusi balikan. Hasil diskusi digunakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian pada siklus berikutnya hingga mencapai hasil yang diharapkan.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) peristiwa proses pembelajaran, (2) informan, (3) dokumen. Ketiga sumber data penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Tempat dan Peristiwa Proses Pembelajaran Kriya Kayu

Tempat dilakukannya pembelajaran Kriya Kayu dengan metode *field trip* ini dilakukan tidak jauh dari tempat sekolah SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap, karena, disekitar sekolah tersebut banyak tempat-tempat yang dapat menjadi objek karyawisata, dari kompetensi dasar pembelajaran kriya kayu adalah menghasilkan produk rekal/tempat Al-qur'an dengan desain yang kreatif, maka tempat yang

dipilih adalah UD Rejeki Lancar yang letaknya tidak jauh dari lokasi sekolah. Adapun proses pengamatannya, siswa diajak berkunjung ke UD Rejeki Lancar, kemudian siswa diajak untuk mengamati dan menanyakan cara menggunakan alat pertukangan dengan benar ketika melakukan pengamatan, dari kegiatan tersebut nantinya setelah melakukan pengamatan, para siswa diarahkan untuk menghasilkan produk rekal/tempat Al-qur'an sesuai dengan apa yang diamati mereka.

Data yang dikumpulkan berupa data tentang pelaksanaan pembelajaran kriya kayu menghasilkan produk rekal/tempat Al-qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode *field trip* kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap, baik sebelum tindakan (survei awal) maupun saat dikenai tindakan pada setiap siklusnya.

2. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran keterampilan kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap, yaitu Bpk.Cahyo Nusantoro, S.Pd. dan siswa kelas VIII Negeri 5 Pacitan Satu Atap. Data yang dikumpulkan melalui sumber data guru mata pelajaran Keterampilan kelas VIII adalah data tentang pelaksanaan pembelajaran kriya kayu dengan menghasilkan produk rekal/tempat Al-qur'an dengan metode *field trip*, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran kriya kayu pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an dengan metode *field trip*, dan usaha-usaha yang ditempuh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kriya kayu pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an dengan metode *field trip* yang

diperoleh melalui jurnal refleksi guru. Data yang dikumpulkan melalui siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap adalah data kegiatan siswa yang diperoleh melalui lembaran observasi dan data mengenai tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran kriya kayu dengan metode *field trip* yang diperoleh melalui jurnal refleksi siswa.

3. Dokumen

Data dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran membuat produk rekal/tempat Al-qur'an dengan metode pembelajaran *field trip*, rekal/tempat Al-qur'an karya siswa, dan daftar nilai keterampilan kriya kayu siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data sehubungan dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Observasi, teknik pengumpulan data ini berupa melakukan pengamatan proses pembelajaran kriya kayu pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an dengan metode *field trip* untuk melihat perkembangan sesudah dilakukannya tindakan.
2. Wawancara, teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan kegiatan wawancara dengan guru maupun sejumlah siswa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai proses pembelajaran kriya kayu pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an.

3. Tes, teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk menghasilkan produk rekal/Tempat Al-qur'an sebelum dan sesudah diberi tindakan dengan penerapan model *field trip*.
4. Analisis dokumen, teknik pengumpulan data ini dengan cara melihat atau mengamati serta menilai hasil pekerjaan siswa dalam kriya kayu pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an. Hasil pekerjaan ini berupa penilaian unjuk kerja dari tes yang diberikan. Penilaian unjuk kerja ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

d. Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh akan diperiksa validitasnya dengan menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2013 : 330), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik-teknik tersebut digunakan karena dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan membandingkan hasil observasi dengan data yang didapatkan melalui wawancara terstruktur dan mendalam. Selain itu data yang diperoleh juga berasal dari sumber data yang berbeda, kemudian dari data yang berbeda tersebut diuji sumberdata antara satu sumber data dengan sumber data yang lain untuk menunjukkan keabsahan data tersebut.

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang telah diperoleh dari observasi dengan data yang diperoleh dari kenyataan dilapangan maupun wawancara. Triangulasi dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang sama dengan metode yang berbeda yaitu dicek dengan

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil observasi dan dokumentasi dengan data yang berasal dari siswa dan guru yang diperoleh melalui wawancara terstruktur berhubungan dengan kegiatan pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dikelas tersebut.

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji satu data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda. Uji validitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber yaitu guru, siswa, dan dokumen.

e. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis (Suwandi, 2011 : 65). Analisis data dengan cara membandingkan nilai tes antar siklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Data berupa hasil tes diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Data tersebut dianalisis secara deskriptif, yang dianalisis adalah nilai tes siswa sebelum menggunakan metode *field trip* dan nilai siswa setelah menggunakan metode *field trip* sebanyak dua siklus. Kemudian, data yang berupa nilai tes antar siklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian yang telah ditetapkan.

f. Indikator Keberhasilan

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses pembelajaran keterampilan kriya kayu dalam pembuatan rekal/tempat Al-qur'an. Mulyasa (2006 : 101) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Adapun Suwandi (2009 : 70) menyatakan bahwa rumusan kinerja yang dijadikan acuan atau tolak ukur

dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, sosial selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan semangat yang tinggi terhadap pembelajaran. Dilihat dari segi hasil pembelajaran dikatakan berhasil jika seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa mengalami perubahan positif dan *output* yang bermutu tinggi serta mendapat ketuntasan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Siswa dikatakan berhasil dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dengan menggunakan *field trip* jika mendapatkan nilai ≥ 75 dan siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 dinyatakan belum tuntas (Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan adalah ≥ 75). Adapun indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

STIE Widya Wiyana
Jangan Plagiat

Tabel 2. Deskripsi Indikator Ketercapaian Proses Pembelajaran

No.	Indikator	Presentase	Keterangan
1.	Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa.	75%	Diamati saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan keterlaksanaan dalam melaksanakan petunjuk guru, menyelesaikan tugas sebagaimana mestinya, dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah diterapkan guru.
2.	Keaktifan dan perhatian siswa saat pembelajaran	75%	Diamati saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan keaktifan bertanya, menjawab, serta menanggapi, mengerjakan tugas dan memperhatikan materi yang disampaikan guru (tidak berbicara dengan teman serta tidak sibuk beraktivitas sendiri).

Tabel 3. Deskripsi Indikator Ketercapaian Hasil Pembelajaran

No.	Indikator	Presentase	Keterangan
1.	Keterampilan kriya kayu	75%	Dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dalam kriya kayu. Siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar.

g. Prosedur Penelitian

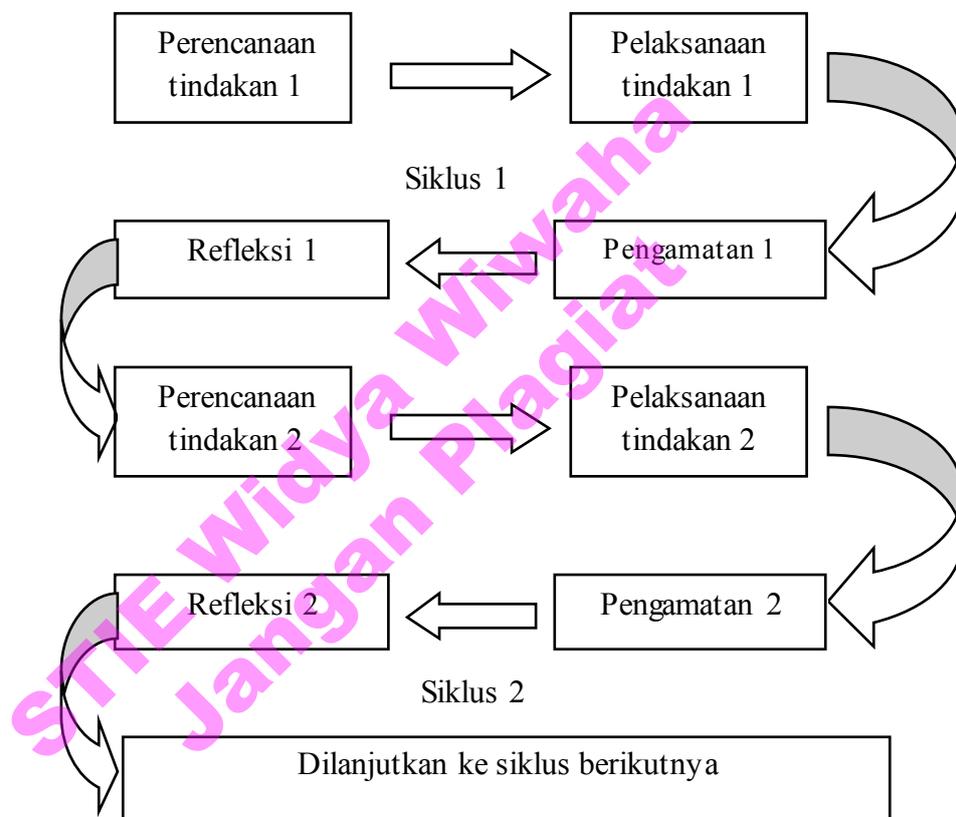
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan menurut Mc Niff dan Hopkins (dalam Sarwiji Suwandi, 2009 : 27), “Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik bahwa penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru keterampilan sebagai kolaborasi. Peran guru dan peneliti sejajar, artinya guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian itu berlangsung.

Adapun Arikunto (2012 : 3) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas secara bersama. Penelitian ini mengikuti model pelaksanaan penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang mencakup empat langkah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999 : 5-6) yaitu :

1. Merumuskan masalah dan melaksanakan tindakan.
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan atau monitoring
3. Refleksi hasil pengamatan.
4. Perubahan atau revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

Jika divisualisasikan dalam bentuk gambar, penelitian ini tampak dalam gambar berikut.

Gambar 3. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, Suharjono, dan Supardi, 2012 : 16)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini merupakan hasil penelitian dan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada bab I. Secara garis besar bab IV ini akan menguraikan mengenai keadaan pratindakan, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

A. Kondisi Pratindakan

Tujuan dilakukan kegiatan pratindakan ini adalah untuk mengetahui kondisi awal objek penelitian sebelum dilakukan tindakan. Kegiatan pratindakan terdiri dari tiga hal, yaitu : (1) observasi pelaksanaan proses pembelajaran kriya kayu, (2) membahas permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran kriya kayu, (3) penyusunan rancangan pembaharuan proses pembelajaran kriya kayu berdasarkan permasalahan yang ada.

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kriya kayu

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran keterampilan untuk membahas permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran kriya kayu. Dari permasalahan yang disampaikan peneliti dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dan guru melalui pertemuan pembelajaran pratindakan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 September 2016, jam ketiga dan keempat pukul 08.30 – 10.00. Peneliti bersama guru memasuki ruangan kelas VIII. Guru mempersiapkan sebuah LCD untuk membantu pembelajaran, setelah itu guru mengucapkan salam, siswa pun secara serentak menjawab salam gurunya.

Kemudian guru memperkenalkan peneliti yang duduk dibelakang. Sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk pada hari itu serta menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Tindakan ini dilakukan untuk mengkondisikan suasana kelas dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pukul 08.50 WIB, guru mulai menerangkan materi pelajaran tentang kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an. Dengan pedoman buku paket serta *slide power point* yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru, siswa tampak serius dan tegang diawal pembelajaran, karena kelas didominasi pembicaraan guru yang menggunakan metode ceramah. Interaksi antara guru dan siswa hanya berjalan satu arah. Guru lebih banyak memberikan informasi dengan ceramah, dan siswa jarang sekali diberi kesempatan untuk bertanya.

Pandangan siswa semakin lama tidak fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak diperlukan, seperti menggambar, menengok kejendela dan meletakkan kepalanya di atas meja seperti mengantuk, ada beberapa anak juga merasakan kebosanan dalam penjelasan yang diberikan oleh guru. Sese kali guru memancing dengan pertanyaan untuk menarik perhatian siswa, tetapi siswa tidak merespon pertanyaan guru.

Penjelasan guru semakin lama terdengar samar, karena sebagian siswa melakukan percakapan sendiri dengan temannya, ada juga siswa yang menggoda teman lainnya sehingga memancing kegaduhan, dan ada juga beberapa anak meletakkan kepalanya diatas meja kemudian tertidur.

Jam pertama pembelajaran Keterampilan telah berlalu, siswa semakin merasakan bosan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru, terlihat pada siswa yang duduk dibelakang semakin gaduh. Ada beberapa siswa juga clometan dikelas, sehingga kegaduhan kembali tercipta.

Penjelasan guru telah usai, kini siswa ditugaskan oleh guru untuk mengamati gambar yang berada di *slide*, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah produk rekal/tempat Al-qur'an sesuai dengan gambar yang ada didepan kelas. Ada 3 gambar yang disajikan oleh guru, siswa ditugaskan untuk memilih satu gambar dalam membantu berimajinasi untuk membuat desain rekal/tempat Al-qur'an, sebelum para siswa membuat rekal/tempat Al-qur'an, guru memberikan sebuah contoh rekal/tempat Al-qur'an yang diambil dari salah satu produk yang dijual dipasaran, disamping produk tersebut, ada contoh gambar rekal/tempat Al-qur'an. Siswa merasa semakin kesulitan dan tidak faham, karena siswa hanya diberi contoh hasil produk dan gambar saja.

Agar siswa semakin faham, guru kemudian menyajikan kembali gambar rekal/tempat Al-qur'an. Selanjutnya guru menjelaskan alat dan bahan yang harus disiapkan sebelum membuat rekal/tempat Al-qur'an seperti, siswa diberi tugas mendata alat dan bahan apa saja yang ada dalam gambar disajikan, kemudian siswa diberi tugas membuat desain rekal/tempat Al-qur'an, langkah selanjutnya siswa ditugaskan untuk membuat produk rekal/tempat Al-qur'an.

Banyak yang merasa kesulitan dalam pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an, siswa kesulitan menggunakan alat pertukangan dengan baik dan membuat produk rekal/tempat Al-qur'an, beberapa siswa bahkan mengeluhkan tidak bisa

membuat sebuah produk rekal/tempat Al-qur'an, setelah beberapa lama, beberapa siswa hanya bisa menggambar desain sama dengan yang ada dalam gambar, tanpa membuat produk. 10 menit terakhir, guru menanyakan kepada siswa, apakah sudah selesai membuat produk? Ternyata banyak yang belum selesai membuat produk, dan hanya sebagian yang telah selesai membuat produk. Akhirnya guru menyuruh siswa yang sudah selesai untuk mengumpulkan kedepan, sedangkan bagi siswa yang belum selesai, guru memberi tugas untuk membuat produk rekal/tempat Al-qur'an dirumah. Sebelum meninggalkan kelas, guru mengucapkan salam. Pelajaran selesai.

1) Kualitas Proses Pembelajaran Kriya Kayu

Kualitas proses pembelajaran keterampilan kriya kayu dapat dinilai dari dua aspek, yaitu penilaian kinerja guru dan penilaian kinerja siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penilaian kinerja guru dan kinerja siswa adalah sebagai berikut.

a) Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru ini diamati ketika proses pembelajaran berlangsung, dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru tidak sepenuhnya menjalankan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada di RPP. Tahapan yang tidak dilaksanakan guru ketika pembelajaran pada kegiatan awal, ditahapan RPP seharusnya guru melaksanakan Apresepsi yaitu mengajak peserta didik mengamati fenomena lingkungan disekitar siswa tidak dilaksanakan, guru langsung memberikan motivasi dan mepresensi siswa, pada poin presensi siswa pun didalam RPP guru tidak mencantumkan. Kegiatan eksplorasi, guru

tidak memfasilitasi interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, tetapi guru hanya terpaku pada tayangan *slide* yang diberikan. Tahapan selanjutnya guru juga tidak memandu siswa dalam cara yang benar dalam menggunakan alat-alat pertukangan dan tidak menjelaskan teknik pembuatan secara rinci dari tahap ke tahap, sehingga kualitas pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an tidak sesuai dengan harapan. Guru juga mendominasi pembelajaran sehingga guru juga tidak memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Tahapan berikutnya yang tidak dilakukan oleh guru yaitu memberikan umpan balik positif dan menggunakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Kegiatan akhir pembelajaran guru tidak melaksanakan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran kali ini guru belum optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Penilaian Kinerja Siswa

Penilaian kinerja siswa ini meliputi tiga aspek, yakni : (1) perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi, (2) keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran, dan (3) Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa dalam

proses pembelajaran kriya kayu berupa produk rekal/tempat Al-qur'an. Tiga aspek dapat diuraikan sebagai berikut :

(1) Perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi

Indikator ini meliputi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan apresepsi, dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tampak kurang bersemangat dan kurang bersungguh-sungguh. Siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru. Pada saat guru memberikan penjelasan dan contoh produk rekal/tempat Al-qur'an, beberapa siswa sibuk dengan aktifitasnya sendiri, baik berbicara dengan teman sebangkunya, tidur-tiduran atau melakukan kegiatan lain yang tidak bersangkutan dengan pembelajaran. Ketercapaian indikator ini sebesar 61,06%.

(2) Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran

Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran yang diindikatori oleh kemauan siswa untuk menanggapi pertanyaan guru maupun menjawab masih kurang. Ketika guru bertanya kepada siswa, sebagian besar siswa banyak yang tidak memperhatikan bahkan diam tidak menjawab pertanyaan yang dilempar oleh guru. Secara keseluruhan, kelas tampak tenang diawal pembelajaran, terlihat aktif tapi mereka aktif dengan kegiatan masing-masing, baik itu berbicara dengan temannya, atau melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. hal-hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran belum maksimal. Ketercapaian indikator ini sebesar 62,06%.

(3) Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa

Pada kegiatan pembelajaran pratindakan ini, belum semua siswa menunjukkan keterlaksanaan selama kegiatan pembelajaran. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi : (a) siswa melaksanakan petunjuk guru, (b) siswa menyelesaikan tugas sebagaimana mestinya, dan (c) siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru.

Pada kegiatan pembelajaran pratindakan, banyak siswa yang belum melaksanakan petunjuk guru dengan baik, siswa yang belum menyelesaikan secara maksimal seluruh tugas yang diberikan guru. Selain itu, tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru belum dapat dicapai oleh seluruh siswa. Saat guru memberikan tugas dan petunjuk pengerjaan tugas, sebagian siswa tidak memperhatikan sehingga hasil produk hanya biasa saja, tidak sesuai dengan petunjuk guru yang telah dijelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan siswa dalam pembelajaran keterampilan kriya kayu belum maksimal, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Pada kegiatan pembelajaran pratindakan, indikator ketercapain sebesar 57,90%. Rata-rata persentase kinerja siswa pada Pratindakan ini mencapai 59,92%. Secara ringkas penilaian proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Penilaian Kinerja Siswa Pratindakan

Kategori	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
Baik	5	13,15%
Cukup	27	71,06%
Kurang	6	15,79%
Jumlah	38	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pratindakan siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 6 siswa (15,79%), pada kategori cukup sebanyak 27 siswa (71,06%), dan pada kategori baik sebanyak 5 siswa (13,15%). Hasil pembelajaran keterampilan kriya kayu pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an. Rekapitulasi hasil tes awal berdasarkan rubrik penilaian, terlihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 5. Nilai Kriya Kayu Pratindakan

Kategori	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
Baik	18	47,37%
Cukup	20	52,63%
Jumlah	38	100%

Jumlah dari 38 siswa dengan skor nilai total 2568 dengan skor rata-rata 67,57, dengan rincian sebagai berikut : 20 siswa atau 52,63% berada pada kategori cukup, dan 18 siswa atau 47% berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil tes

dengan menggunakan 5 (lima) aspek yaitu: (1) Persiapan, (2) Pembuatan (Proses), (3) Desain, (4) Bahan, (5) Kreativitas.

Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan kriya kayu siswa relatif cukup. Lebih lanjut mengenai hasil tes di atas dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4. Diagram Nilai Kriya Kayu

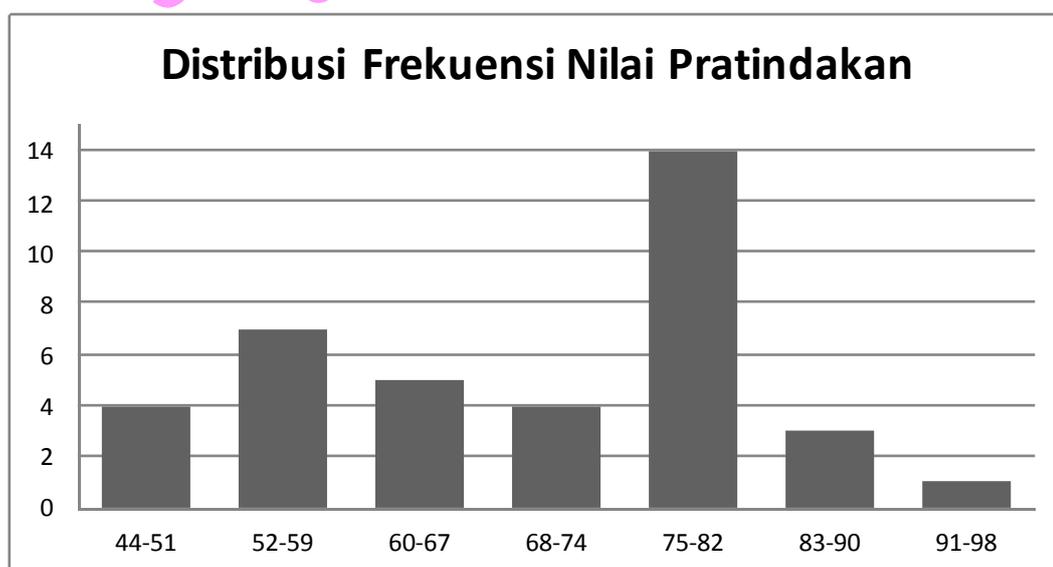


Berdasarkan nilai prasiklus (lampiran halaman 127) dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an adalah 67,57. Hasil ini jauh dari KKM yaitu 75. Berdasarkan nilai tersebut dapat disajikan distribusi frekuensi seperti dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Pratindakan

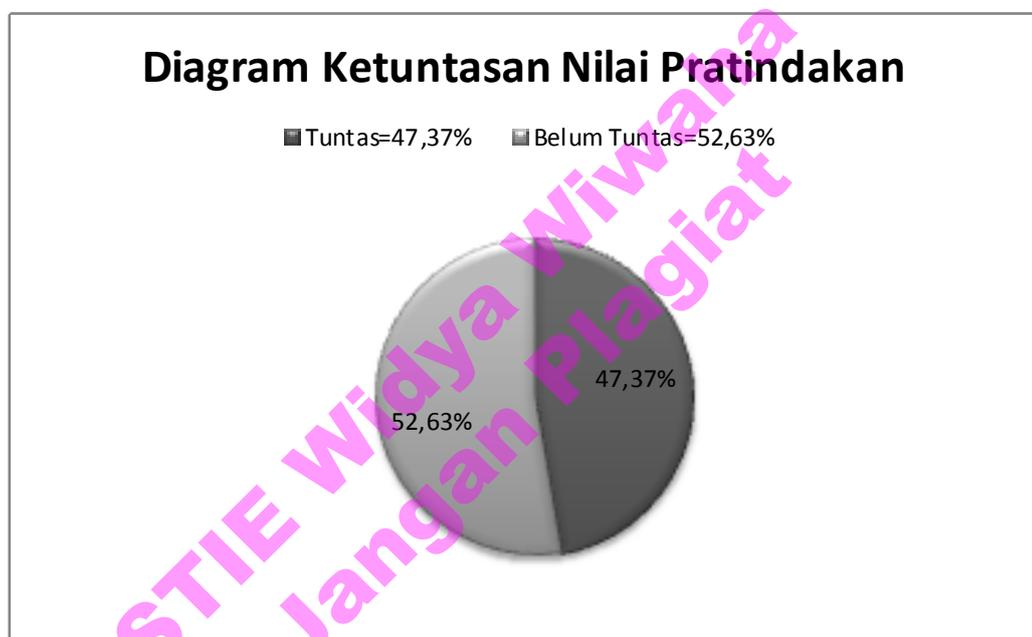
Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
91 – 98	1	2,64%
83 – 90	3	7,90%
75 – 82	14	36,85%
68 – 74	4	10,52%
60 – 67	5	13,15%
52 – 59	7	18,42%
44 – 51	4	10,52%
JUMLAH		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai antara 44-51 ada 4 siswa, 52-59 ada 7 siswa, 60-67 ada 5 siswa, 68-74 ada 4 siswa, 75-82 ada 14 siswa, 83-90 ada 3 siswa, dan 91-98 ada 1 siswa. Lebih lanjut untuk memperjelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Pratindakan

Nilai terendah pada prasiklus yang diperoleh siswa yaitu 44, dan nilai tertinggi siswa adalah 92. Jumlah dari 38 siswa, hanya 18 siswa yang telah mencapai KKM, 20 siswa lainnya belum tuntas, dengan demikian, ketuntasan yang dicapai pada pratindakan adalah 47,37% dan sisanya 52,63% belum tuntas. Lebih lanjut untuk memperjelas disajikan diagram ketuntasan siswa.

Gambar 6. Diagram Ketuntasan Nilai Pratindakan.



2. Permasalahan yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kriya kayu

Permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa ini dapat diketahui dari :

(1) hasil observasi terhadap pelaksanaan pratindakan, (2) hasil wawancara dengan guru, dan (3) hasil wawancara dengan siswa. Hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, meskipun guru menggunakan media gambar, siswa masih merasakan kesulitan karena gambar yang disajikan masih

sulit untuk membantu membangun imajinasi siswa. Guru dalam pembelajaran kurang memosisikan keberadaannya sebagai teman belajar bagi siswa, guru juga masih terlihat dominan di dalam kelas, tidak ada interaksi antara guru dengan siswa secara baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru hanya menjelaskan materi sesuai dengan apa yang ditulis diproyektor, guru juga kurang memberikan contoh pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an dengan gambar yang disajikan, siswa masih merasa kebingungan dalam membuat produk rekal/tempat Al-qur'an, karena contoh yang diberikan hanya berupa gambar dan guru tidak memberikan contoh langsung proses dalam pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an, hal ini tidak sesuai bayangan siswa. Selain itu antusias siswa kurang. Guru kemudian memberikan arahan cara membuat produk rekal/tempat Al-qur'an, dan siswa disuruh untuk mendata alat dan bahan apa yang diperlukan, kemudian disuruh membuat desain dan membuat produk rekal/tempat Al-qur'an, berdasarkan hasil observasi, ternyata siswa masih kebingungan dalam membuat produk rekal/tempat Al-qur'an, karena siswa masih kebingungan dalam membuat produk rekal/tempat Al-qur'an, dan waktu pembelajaran usai, banyak siswa belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Hasil observasi ini didukung oleh pernyataan guru dalam wawancara yang dilakukan peneliti. Guru mengutarakan bahwa selama ini pembelajaran kriya kayu khususnya membuat produk rekal/tempat Al-qur'an dirasa kurang berhasil, ada beberapa penyebab yang diutarakan oleh guru, salah satunya, guru masih belum menggunakan metode pembelajaran, serta sulitnya siswa menerima pembelajaran

kriya kayu karena kurang tertariknya siswa dalam materi tersebut. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran kriya kayu ditambah guru dalam pembelajaran menggunakan cara konvensional membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran kriya kayu.

Menurut peneliti masalah yang dihadapi guru ini merupakan masalah yang serius, bila dalam pembelajaran guru tidak pernah menggunakan model-model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif serta media yang tepat, maka siswa tidak akan aktif secara terus menerus dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan ini muncul karena guru tidak begitu jelas dengan langkah-langkah metode pembelajaran siswa yang aktif dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran kriya kayu pembuatan rekam/tempat Al-qur'an diantaranya : a) siswa kurang faham dengan materi kriya kayu pembuatan rekam/tempat Al-qur'an. Hal ini karena guru tidak menjelaskan secara jelas dan terpaku dengan materi yang ada pada *layout* yang dibuat, serta pemberian contoh dan media yang kurang membantu siswa dalam pembelajaran, setelah itu guru hanya menyuruh membuat produk rekam/tempat Al-qur'an meski siswa belum paham pada materi yang diberikan, b) siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran karena guru hanya berceramah dan memberi tugas, c) siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran karena guru tidak menumbuhkan interaksi antara siswa dan guru.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dan merasa bosan dengan pembelajaran Keterampilan pada materi kriya kayu pembuatan rekam/tempat Al-qur'an dengan

mengamati gambar saja. Siswa merasa kesulitan dengan penjelasan yang diberikan guru, selain itu dengan kondisi kelas yang banyak sejumlah 38 siswa dan guru pun tidak bisa mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga banyak dari siswa yang ramai sendiri, hal itu sangat mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Media yang diberikan guru menurut hasil wawancara peneliti terhadap siswa, siswa menyatakan bahwa media yang digunakan tidak bisa membantu dalam pembelajaran, siswa kesulitan karena gambar yang mereka lihat merupakan foto rekal/tempat al-qur'an yang desainnya cukup sulit dan tidak ditemui siswa, sehingga siswa tidak mampu mengembangkan imajinasinya untuk membuat produk rekal/tempat Al-qur'an.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan guru bidang studi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan, koordinasi dilakukan diruang guru seperti terlihat pada gambar berikut.

3. Penyusunan Rencana Pembaharuan Pembelajaran Kriya kayu

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara guru dan siswa, peneliti dan guru mendiskusikan langkah selanjutnya untuk memperbaharui proses pembelajaran. Diskusi ini juga didukung oleh Bapak Kepala Sekolah, dan wakil kepala bidang kurikulum. Diskusi tersebut membahas model apa yang akan digunakan dalam pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an pada nantinya. Guru dan peneliti menyepakati menggunakan metode *field trip*. Dalam metode ini, siswa diajak belajar diluar kelas serta melakukan pengamatan secara langsung, dari pengamatan tersebut siswa kemudian membuat produk

rekal/tempat Al-qur'an, dengan demikian, siswa akan merasakan pembelajaran yang berbeda dan mengasikkan serta mengajarkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Hasil penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus yang berkelanjutan mulai dari prasiklus sampai siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : (1) tahap perencanaan tindakan (*planing*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi dan evaluasi, (4) tahap analisis dan refleksi.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu, 14 September 2016 pukul 08.30-10.00 jam pelajaran ketiga dan keempat. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 15 September 2016 pukul 07.00-08.30 jam pelajaran pertama dan kedua. di kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap. Setiap pertemuan mempunyai alokasi waktu 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Tahap-tahap siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Jumat, 9 September 2016 pukul 08.30 di ruang guru. Sebelum dilaksanakan siklus I, guru mata pelajaran dan peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru mata pelajaran keterampilan yang dijadikan sebagai kolaborator (yang akan diteliti) kemudian menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan

siklus yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan pratindakan, diketahui masih terdapat permasalahan yang harus ditindak lanjuti. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru menyusun rencana baru untuk memperbaiki kualitas proses serta meningkatkan hasil produk keterampilan kriya kayu dalam pembuatan rekal/tempat Al-qur'an. Hal-hal yang didiskusikan bersama guru diantaranya adalah :

a) Menyatukan persepsi bersama guru

Tahapan ini peneliti bersama guru berdiskusi mengenai pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an yang dapat memotivasi serta meningkatkan keterampilan kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap. Hal tersebut berlandaskan kepada hasil pratindakan yang menunjukkan keterampilan kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an masih rendah. Peneliti bersama dengan guru sepakat bahwa perlu diadakan peningkatan melalui penerapan dengan metode *field trip* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I

Tahapan ini peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mendiskusikan penyusunan RPP. Peneliti bersama guru sepakat bahwa pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dirancang dalam satu siklus untuk dua kali pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan disepakati tersebut mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok, Skenario Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Penilaian.

Tahapan-Tahapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki kelas dan memberi salam, kemudian mengkondisikan kelas, dan mengecek presensi siswa, setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dengan menggunakan media realita, tepatnya dengan langsung mengunjungi tempat pengamatan (*field trip*).

2) Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Tahap selanjutnya, guru memberikan contoh produk rekal/tempat Al-qur'an, contoh yang dibuat guru adalah produk rekal/tempat Al-qur'an dengan desain yang menarik, guru memberikan contohnya bagaimana membuat produk rekal/tempat Al-qur'an dan cara membuat desain produk rekal/tempat Al-qur'an yang disajikan. Kemudian guru mencoba untuk menyuruh salah satu siswa untuk menilai contoh produk rekal/tempat Al-qur'an yang dibuat oleh guru, tujuannya agar siswa mampu memahami produk rekal/tempat Al-qur'an yang dicontohkan oleh guru.

Tahap selanjutnya, guru memberikan contoh produk rekal/tempat Al-qur'an dengan desain yang berbeda, Guru menjelaskan tahap-tahap dalam membuat produk rekal/tempat Al-qur'an sesuai dengan pengamatan yang dilakukan tentang produk rekal/tempat Al-qur'an seperti yang dicontohkan guru.

Guru ditahap selanjutnya memberikan contoh pembuatan desain pada produk rekal/tempat Al-qur'an, tahap awal guru memilih alat-alat pertukangan yang akan digunakan untuk membuat desain, guru memberikan contohnya dalam membuat desain dengan memakai alat-alat pertukangan.

b. Elaborasi

Tahap selanjutnya, guru membuat kelas menjadi empat kelompok untuk mendiskusikan cara mengamati alat-alat pertukangan apa saja yang digunakan. Kelompok satu mengamati memotong kayu dengan scroll, kelompok dua mengamati bagaimana memasah kayu menggunakan mesin pasah, kelompok tiga mengamati penggunaan mesin grenda, kelompok empat mengamati penggunaan mesin bor dan finishing.

c. Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi guru menyampaikan hasil diskusi, menyimpulkan pertemuan pertama, dan membuat yel-yel yang akan digunakan ketika melakukan pengamatan di lapangan dipertemuan berikutnya.

3) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal ini berguna untuk memperbaiki kegiatan pada siklus selanjutnya.

Tahapan-Tahapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I

Pertemuan kedua

1) Kegiatan Awal

Guru memberi salam kemudian mengkondisikan kelas, sebelum siswa diajak keluar, siswa ditanya hasil apa saja yang didapat ketika berdiskusi, setelah itu guru mencoba yel-yel untuk mengkondisikan siswa.

2) Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Tahap selanjutnya, siswa diajak keluar ke UD Rejeki Lancar untuk melakukan pengamatan sesuai dengan tugas kelompok masing-masing, kelompok satu mengamati memotong kayu dengan scroll, kelompok dua mengamati bagaimana memasah kayu dengan mesin pasah, kelompok tiga mengamati penggunaan mesin grenda, kelompok empat mengamati penggunaan mesin bor dan finishing. Setelah pengamatan selesai setiap kelompok membacakan hasil amatan yang dilakukan.

b. Elaborasi

Tahapan selanjutnya, siswa ditugasi membuat produk rekal/tempat Al-qur'an secara individu sesuai dengan tahapan-tahapan yang direncanakan. Nantinya produk rekal/tempat Al-qur'an tersebut digunakan sebagai nilai evaluasi dari hasil pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an.

c. Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang dianggap sulit dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian guru dan murid kembali ke sekolah.

a) Menentukan jadwal penelitian

Peneliti bersama guru kemudian menentukan jadwal penelitian. Jadwal yang disepakati untuk pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 14 September 2016 jam pelajaran ketiga dan keempat, pukul 08.30-10.00. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 15 September 2016 jam pelajaran pertama dan kedua pukul 07.00-08.30.

b). Menyiapkan lembar penilaian dan observasi

Pertemuan pada siklus ini akan dipersiapkan lembar penilaian untuk menilai keterampilan kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an. Beberapa aspek yang dinilai pada keterampilan kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an yakni : (1) Persiapan, (2) Pembuatan (proses), (3) Desain, (4) Bahan, (5) Kreativitas. Selain lembar penilaian terhadap keterampilan kriya kayu. Pada lembar pengamatan kinerja guru meliputi tahapan-tahapan yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Lembar pengamatan kinerja siswa meliputi perhatian

siswa pada saat guru menyampaikan materi, keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran, dan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 45 menit).

1) Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama

Pertemuan pertama hari rabu, 14 September 2016, jam pelajaran ketiga dan keempat, pukul 08.30-10.00. materi yang diajarkan kepada siswa yaitu menjelaskan cara pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an yang meliputi penggunaan alat-alat pertukangan (mesin scroll, mesin pasah, mesin grenda, mesin bor dan finishing), membangun imajinasi, pesan yang ingin disampaikan melalui produk rekal/tempat Al-qur'an. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan menerapkan metode *field trip*.

- a) Kegiatan awal pada pertemuan pertama guru menyapa dan berinteraksi dengan siswa pada kegiatan awal seperti pada kutipan berikut :

"Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh" kemudian siswa menjawab dengan serempak menjawab, *"Walaikum salam warohmatullohi wabarokatuh"*.selanjutnya guru menanyakan kabar, *"bagaimana kabarnya semua? Sehat?"*. Serempak siswa menjawab *"Alhamdulillah sehat"*Guru mengecek absensi siswa menanyakan siapa saja yang tidak hadir saat itu

(Catatan lapangan: Rabu, 14 September 2016)

- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pagi hari itu, yaitu belajar kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an. Guru

menanyakan apa itu produk rekal/tempat Al-qur'an terhadap salah satu siswa yang bernama Rayhan untuk menjelaskan pemahamannya terhadap produk rekal/tempat Al-qur'an, karena siswa tersebut tidak tahu akhirnya seluruh siswa menjawab secara serentak pengertian produk rekal/tempat Al-qur'an. Kemudian guru menanyakan kepada beberapa siswa, apakah mereka pernah membuat rekal/tempat Al-qur'an? Sebagian menjawab belum dan sebagian masih diam saja.

- c) Guru memberikan contoh sebuah produk rekal/tempat Al-qur'an, dari produk rekal/tempat Al-qur'an yang dicontohkan oleh guru, kemudian guru menugasi siswa untuk menilai contoh produk rekal/tempat Al-qur'an tersebut".
- d) Guru menjelaskan, bagaimana menurut para siswa contoh produk rekal/tempat Al-qur'an yang diberikan, desainnya kreatif apa tidak? Bagaimana cara membuat desain produk rekal/tempat Al-qur'an tersebut? Setelah itu, ada beberapa siswa yang mengomentari contoh produk rekal/tempat Al-qur'an yang dibuat oleh guru seperti pada kutipan berikut :

Siswa yang bernama Vera Fenita Sari. Memberi komentar bahwa, *"rekal/tempat Al-qur'an tersebut desainnya sederhana tapi juga kreatif dan cara membuat desainnya cukup diukir dengan mesin scroll"*

(Catatan Lapangan : Rabu, 14 September 2016)

- e) Guru kemudian memberikan contoh membuat produk rekal/tempat Al-qur'an. Tahap awal membuat pola rekal/tempat Al-qur'an, kemudian

pola tersebut diletakkan diatas kayu dan digambar sesuai dengan pola. Kemudian kayu tersebut dipotong sesuai dengan pola dengan menggunakan mesin scroll, setelah itu kayu yang sudah dipotong dihaluskan dengan menggunakan mesin amplas.

- f) Guru memberikan contoh pembuatan desain rekal/tempat Al-qur'an. Kemudian guru menjelaskan, alat-alat yang digunakan untuk membuat desain ini adalah mesin scroll, mesin grenda dan mesin bor.
- g) Tiga puluh menit terakhir pelajaran keterampilan, guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan besok, guru menyampaikan bahwa metode yang dilakukan merupakan metode *field trip*, dimana siswa akan mengamati di UD perkayuan, dari kegiatan mengamati, siswa kemudian membuat sebuah karya kriya kayu dengan produk rekal/tempat Al-qur'an sesuai KD membuat produk rekal/tempat Al-qur'an dengan desain yang kreatif.
- h) Guru memberitahukan kelengkapan siswa yang akan dibawa berkunjung besok, seperti : pensil, buku, dan selanjutnya guru memberikan beberapa pilihan alternatif untuk kunjungan yang akan dikunjungi, akhirnya disepakati bahwa tempat kunjungan yang dipilih UD Rejeki Lancar yang berada didekat sekolahan, mengapa dipilih tempat tersebut? Alasannya, selain dekat dengan lokasi sekolah, sehingga perjalanan menuju tempat kunjungan tidak memakan waktu banyak, alasan lainnya, tempat tersebut alat-alat pertukangannya lengkap, jenis kayu nya juga macam-macam, dan hasil produknya juga

macam-macam bentuknya. Yang nantinya imajinasi siswa akan terbantu dalam pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an.

- i) Guru membuat sebuah yel-yel yang nantinya akan dipakai untuk mengkondufikan siswa ditempat kunjungan.
- j) Guru kembali merefeksi hasil pertemuan pada hari itu, dan guru memberikan salam, pertemuan dilanjutkan hari berikutnya.

2) Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 15 September 2016 jam pelajaran pertama dan kedua, pukul 07.00-08.30.

- a) Awal pertemuan kedua, guru mengucapkan salam dan menyapa siswa serta mengajak interaksi bersama, seperti pada kutipan berikut:

“Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh” siswa pun menjawab, *“Waalaiikum salam warohmatullohi wabarokatu”*.guru kemudian menanyakan hasil diskusi yang dilakukan kemarin, apa saja hasil temuan yang peroleh oleh siswa, siswa yang bernama Aji mencoba menjawab, *“ saya mencoba berdiskusi dengan yohan, dan desain yang saya pilih sunset dan alat yang digunakan mesin grenda”*

(Catatan Lapangan: Kamis, 15 September 2016)

- b) Guru mengajak siswa ketempat kunjungan, Setelah sampai dikunjungan siswa dijelaskan bahwa dalam pengamatan siswa harus melakukan pengamatan sesuai dengan tugas masing-masing kelompok.
- c) Setelah penjelasan guru usai, siswa disuruh untuk menuju tempat alat-alat pertukangan sesuai dengan tugasnya untuk melakukan pengamatan, kemudian siswa diberikan waktu 60 menit untuk

menyelesaikan produk rekal/tempat Al-qur'annya. Dalam proses pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an, siswa merasakan pengalaman lain dalam pembelajaran, kondisi siswa yang merasa suka dan menarik, membuat siswa semakin semangat untuk melakukan pembelajaran kriya kayu dengan membuat produk rekal/tempat Al-qur'an, meskipun masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan alat-alat pertukangan.

Guru cenderung memberikan kebebasan kreatif siswa dalam berproses, sesekali siswa menghampiri guru dan meminta bantuan, dan kemudian kembali lagi kegrombolan temannya, dengan kondisi UD Rejeki Lancar yang semua fasilitas tersebut, diharapkan siswa mampu membuat produk rekal/tempat Al-qur'an berkenaan dengan desain yang kreatif. Disini terlihat dari wajah siswa yang tidak ada rasa bosan dan jenuh, sehingga waktu yang diberikan terasa cepat berlalu.

- d) Guru memberitahukan waktu tinggal 5 menit, siswa sudah selesai mengerjakan tugasnya, guru menyuruh salah satu siswa untuk mengumpulkan tugas siswa lainnya.
- e) guru melakukan refleksi dan menanyakan, apakah metode yang dilakukan menyenangkan?, siswa menjawab serentak dengan jawaban yang sama, mereka merasa pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan.

- f) Setelah tugas terkumpul, guru menutup pertemuan dan memberikan salam, kemudian guru mendampingi semua siswa kembali ke sekolah, pertemuan berakhir.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat guru keterampilan melaksanakan pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dengan metode pembelajaran *field trip* pada hari rabu 14 September 2016 jam ketiga dan keempat pukul 08.30 – 10.00 dan kamis 15 September 2016 jam pertama dan kedua pukul 07.00 – 08.30. Selama observasi ini peneliti melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* yang pelaksanaannya menggunakan lembar observasi. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai kualitas proses pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dengan metode *field trip*.

1) Kualitas Proses Pembelajaran Kriya kayu dengan Metode *Field Trip* Siklus I

Kualitas pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dapat dinilai dari dua aspek, yaitu penilaian kinerja guru dan penilaian kinerja siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti penilaian kinerja guru dan kinerja siswa adalah sebagai berikut :

a) Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru ini diamati ketika proses pembelajaran berlangsung, dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru tidak

seungguhnya menjalankan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada di RPP. Tahapan-tahapan yang tidak dilakukan oleh guru yang didapat dari pengamatan peneliti seperti, guru dipertemuan pertama seharusnya membentuk beberapa kelompok untuk kelas diskusi tetapi guru masih terpaku dengan metode konvensional, meskipun guru sudah melempar beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa. Aspek selanjutnya guru tidak menyampaikan cara pengamatan yang akan dilakukan dengan cara pengamatan langsung tetapi guru hanya mengutarakan bahwa dengan melihat objek secara langsung siswa kan mampu membangun imajinasi dan membuat produk rekal/tempat Al-qur'an.

Kegiatan elaborasi guru tidak membuat sebuah yel-yel yang nantinya akan digunakan pada saat dilapangan, yel-yel ini diperlukan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, selain itu guru tidak menyampaikan alokasi waktu kunjungan yang akan dilaksanakan ketika kegiatan pengamatan. Pertemuan kedua pada kegiatan awal karena pertemuan diawal guru tidak menggunakan yel-yel, maka pertemuan kedua ini guru juga tidak menggunakan yel-yel, dari RPP yang ada, dipertemuan kedua ini guru juga tidak melaksanakan poin konfirmasi, guru tidak melaksanakan siswanya untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pengamatan dan pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an. Hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran yang berlangsung, oleh sebab itu kinerja guru perlu adanya peningkatan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada di RPP.

b) Penilaian Kinerja siswa

Penilaian kinerja siswa ini meliputi tiga aspek yakni : (1) perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi, (2) keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran, dan (3) Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa dalam pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dengan metode *field trip*.

(1) Perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi

Indikator ini meliputi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan apresiasi, dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi. Pada saat kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siswa masih kurang bersemangat dan kurang bersungguh-sungguh, meskipun sudah ada interaksi, sebagian siswa masih kurang bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pembelajaran, terutama anak laki-laki yang duduk dibelakang, tetapi pada pertemuan kedua siswa mulai aktif dan merasakan pembelajaran yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan, kebanyakan mereka dipertemuan kedua ini masih sibuk dengan kegiatan masing-masing, sesekali mereka melakukan kegiatan diluar pembelajaran, siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Kecapaian indikator ini sebesar 69,48% (lihat lampiran halaman 160).

(2) Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran

Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran yang diindikatori oleh kemauan siswa untuk menanggapi pertanyaan guru maupun menjawab masih kurang. Ketika guru bertanya pada siswa, sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan sebagian siswa masih diam. Secara keseluruhan dipertemuan

pertama mendominasi kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena seharusnya guru membentuk kelompok, tetapi dipertemuan pertama guru hanya melemparkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswa, dan siswa yang kurang aktif hanya diam tidak menjawab.

Indikator lainnya adalah keaktifan siswa dalam melakukan pengamatan secara langsung dipertemuan kedua. Beberapa siswa sudah menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, siswa sudah melakukan diskusi dengan beberapa temannya, hanya sebagian siswa yang bertanya pada guru. Presentase keberhasilan indikator ini mencapai 71,06% (lihat lampiran halaman 160).

(3) Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa

Pelaksanaan tindakan siklus I ini, belum keseluruhan siswa menunjukkan keterlaksanaan dalam kegiatan pembelajaran. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran ini meliputi : (a) siswa melaksanakan petunjuk guru, (b) siswa menyelesaikan tugas sebagaimana mestinya, dan (c) siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menghasilkan produk rekal/tempat Al-qur'an.

Tindakan siklus I ini, masih banyak siswa yang belum melaksanakan petunjuk guru dengan baik, siswa yang belum menyelesaikan secara maksimal seluruh tugas yang diberikan guru. Selain itu, tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru belum dapat dicapai oleh seluruh siswa. Saat guru memberikan tugas dan petunjuk pengerjaan tugas, sebagian siswa tidak memperhatikan sehingga hasil produk rekal/tempat Al-qur'an tidak sesuai dengan petunjuk yang telah dijelaskan guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan

siswa dalam pembelajaran belum tercapai. Indikator siklus I ini mencapai keberhasilan sebesar 72,64% (lihat lampiran halaman 160).

Rata-rata presentase kinerja siswa siklus I ini mencapai 71,06%, secara ringkas penilaian proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Penilaian Kinerja Siswa Siklus I

Kategori	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
Sangat Baik	1	2,63%
Baik	15	39,48%
Cukup	21	55,27%
Kurang	1	2,63%
Jumlah		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siklus I siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 1 siswa (2,63%) dan pada kategori cukup sebanyak 21 siswa (55,27%) pada kategori baik sebanyak 15 siswa (39,48%) dan kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (2,63%).

2) Kualitas Hasil Produk Kriya kayu dengan Metode *Field Trip* Siklus I

Penilaian kemampuan kriya kayu dapat dilihat dari penilaian hasil akhir produk rekam/tempat Al-qur'an yang dibuat siswa. Dari hasil produk siswa dapat dicermati bahwa siswa mendapatkan kemudahan dalam kriya kayu pembuatan rekam/tempat Al-qur'an dengan bantuan pengamatan objek secara langsung.

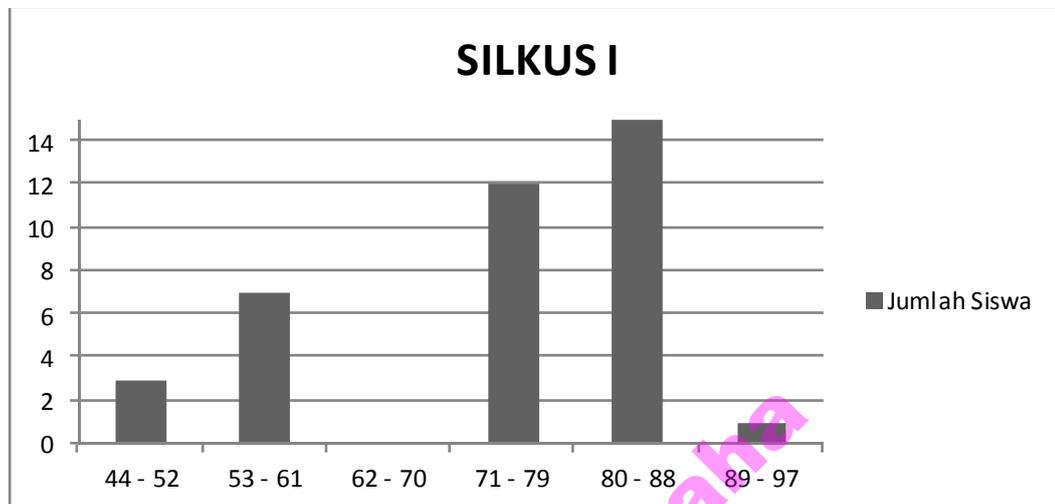
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I, dapat dilihat adanya peningkatan hasil pembelajaran dibanding dengan hasil pratindakan. Meskipun demikian, bukan berarti semua indikator ketercapaian pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (75). Pada pratindakan nilai rata-rata siswa 67,57, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa 73,90. Nilai terendah pada siklus I adalah 44, sedangkan nilai tertinggi 96 (lihat lampiran halaman 155). hasil distribusi frekuensi nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I

Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
89 – 97	1	2,63%
80 – 88	15	39,48%
71 – 79	12	31,57%
62 – 70	-	0%
53 – 61	7	18,42%
44 – 52	3	7,90%
Jumlah		100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 44 – 52 sebanyak 3 siswa, 53 – 61 sebanyak 7 siswa, sedangkan nilai 62 – 70 sebanyak 0 siswa, nilai 71 – 79 sebanyak 12 siswa, nilai 80 – 88 sebanyak 15 siswa, dan 89 – 97 sebanyak 1 siswa. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 7. Diagram perolehan nilai siklus I



Nilai siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pratindakan. Pada kegiatan pratindakan, hanya ada 18 siswa yang nilainya sama atau lebih dari KKM, sedangkan pada tindakan siklus I ada 27 siswa yang nilainya diatas KKM.

Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I ada 27 siswa atau 71,06% dari jumlah keseluruhan siswa 38, sedangkan yang belum tuntas ada 11 siswa atau 28,94%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 8. Diagram Ketuntasan Nilai Siklus I



d. Analisis dan Refleksi

Setelah melaksanakan observasi, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui kendala sekaligus solusi pelaksanaan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah menunjukkan perubahan, baik pada keaktifan siswa selama belajar maupun pada pencapaian hasil belajar keterampilan kriya kayu pembuatan rekah/tempat Al-qur'an, tetapi ketercapaian siswa belum mencapai KKM.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *field trip* belum sepenuhnya terlihat. Meskipun sudah dijelaskan, tetapi masih ada banyak siswa yang belum dapat membuat rekah/tempat Al-qur'an dengan memperhatikan langkah-langkah yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan siswa belum sepenuhnya dapat membuat rekah/tempat Al-qur'an dengan metode *field trip* sehingga nilai yang diperoleh siswa pada siklus I belum menunjukkan perubahan yang cukup berarti.

Saat guru melakukan pembelajaran dipertemuan pertama, guru masih terpaku dengan metode konvensional, guru masih mendominasi pembelajaran, meskipun sesekali guru melemparkan pertanyaan kepada siswa. Guru pun hanya memposisikan dirinya didepan kelas saja tanpa berkeliling sampai belakang, akhirnya, siswa yang berada dibelakang melakukan kegiatan diluar pembelajaran. Sebaiknya guru lebih merata berinteraksi dengan siswa secara keseluruhan, tidak hanya siswa yang berada didepan saja guru berinteraksi, tetapi siswa yang duduk dibelakang juga diajak aktif dalam pembelajaran.

Pertemuan kedua, guru kurang mengkondisikan siswa di lapangan, guru lupa tidak membuat yel-yel agar siswa biasa terfokus dengan guru, serta membangun motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pertemuan kedua ini guru lupa menanyakan kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, sehingga guru kurang mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh siswa. Guru terlihat kurang menguasai metode yang dipakai, seharusnya guru lebih menguasai metode yang dipakai, sehingga hasil yang dicapai bisa maksimal.

Hasil proses pembelajaran siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an pada siklus I terlihat ada peningkatan walapun belum mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil pembuatan rekal/tempat Al-qur'an yang mendekati jadi dari produk tersebut.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II ini dilaksanakan hari sabtu tanggal 17 September 2016, siklus ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan (4x45 menit). Berdasarkan analisis dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an di kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap, tetapi masih belum berhasil mencapai KKM. Maka pada siklus II ini peneliti dengan guru berdiskusi untuk mencari alternatif pemecahan permasalahan berupa kekurangan yang masih ditemukan pada siklus sebelumnya.

Kekurangan pada siklus sebelumnya akan diatasi pada siklus II ini berdasarkan diskusi yang telah disepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Dari diskusi yang dilakukan guru menginfokan bahwa jadwal pelajaran Keterampilan diubah menjadi hari jumat dan sabtu 23 dan 24 September 2016, jadwal berubah karena adanya kegiatan workshop KTSP di sekolah.

Tahapan-Tahapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus II

Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki kelas dan memberi salam, kemudian mengkondisikan kelas, dan mengecek presensi siswa, setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dengan

menggunakan media realita, tepatnya dengan langsung mengunjungi tempat pengamatan (*field trip*).

2) Kegiatan Inti

d. Eksplorasi

Tahap selanjutnya, guru memberikan contoh produk rekal/tempat Al-qur'an dengan desain yang berbeda, contoh yang dibuat guru adalah produk rekal/tempat Al-qur'an dengan desain dan alat yang digunakan mesin grenda, guru memberikan contohnya beserta bagaimana membuat desain produk rekal/tempat Al-qur'an. Kemudian guru mencoba untuk menyuruh salah satu siswa untuk menilai contoh produk rekal/tempat Al-qur'an yang dibuat oleh guru, tujuannya agar siswa mampu memahami produk rekal/tempat Al-qur'an yang dicontohkan oleh guru.

Tahap selanjutnya, guru memberikan contoh produk rekal/tempat Al-qur'an berkenaan bentuk dan desainnya, guru memberikan contoh desain yang bisa dibuat dengan alat mesin bor. Guru menjelaskan cara mendesain dengan mesin bor. dengan cara yang dijelaskan siswa dapat membuat produk rekal/tempat Al-qur'an sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, seperti yang dicontohkan guru.

Tahap selanjutnya, dari 2 alat mesin yang digunakan untuk membuat desain dalam 1 produk rekal/tempat Al-qur'an tersebut, guru mengembangkan menjadi sebuah produk rekal/tempat Al-qur'an dengan desain yang indah dan kreatif.

e. Elaborasi

Tahap selanjutnya, guru membuat kelas menjadi empat kelompok untuk mendiskusikan cara mengamati alat – alat pertukangan yang nantinya akan ditentukan. Kelompok satu mengamati penggunaan mesin scroll dan cara menggunakan mesin scrol dengan benar, kelompok dua mengamati penggunaan mesin pasah dan cara menggunakan mesin pasah dengan benar dan tepat, kelompok tiga mengamati penggunaan mesin grenda dan cara menggunakan mesin grenda, dan kelompok empat mengamati penggunaan mesin bor dan cara menggunakan mesin bor serta kegiatan finishing.

f. Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi guru menyampaikan hasil diskusi, menyimpulkan pertemuan pertama, dan membuat yel-yel yang akan digunakan ketika melakukan pengamatan di lapangan dipertemuan berikutnya.

3) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal ini berguna untuk memperbaiki kegiatan pada siklus selanjutnya.

Tahapan-Tahapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus II

Pertemuan kedua

1) Kegiatan Awal

Guru memberi salam kemudian mengkondisikan kelas, sebelum siswa diajak keluar, siswa ditanya hasil apa saja yang didapat ketika berdiskusi, setelah itu guru mencoba yel-yel untuk mengkondisikan siswa.

2) Kegiatan Inti

d. Eksplorasi

Tahap selanjutnya, siswa diajak keluar untuk melakukan pengamatan sesuai dengan tugas kelompok masing-masing. Setelah pengamatan selesai setiap kelompok membacakan hasil dari amatan yang dilakukan. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan alat pertukangan tersebut dengan benar dan guru juga mempraktikannya dengan menghasilkan sebuah produk rekal/tempat Al-qur'an.

e. Elaborasi

Tahapan selanjutnya, siswa ditugasi membuat produk rekal/tempat Al-qur'an secara individu sesuai dengan tahapan-tahapan yang direncanakan. Nantinya produk rekal/tempat Al-qur'an tersebut digunakan sebagai nilai evaluasi dari hasil pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an.

f. Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang dianggap sulit dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian guru dan murid kembali ke sekolah.

b. Pelaksanaan

Urutan dalam pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama siklus II

Kegiatan siklus II mengalami perubahan jadwal, karena ada kegiatan workhsop KTSP di sekolah. Sebelumnya pelajaran Keterampilan dilaksanakan pada hari rabu dan kamis, diubah jadwal menjadi hari jumat dan sabtu. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat 23 September 2016 pukul 07.00-08.30.

- a) Guru memasuki kelas dan mempersilakan peneliti untuk duduk dibelakang, guru mengucapkan salam pembuka dan berinteraksi dengan siswa seperti pada kutipan berikut :

“Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatu” kemudian siswa menjawab *“walaikumsalam warohmatullohi wabarokatu”*, selanjutnya guru menyerukan yel-yel yang sudah dibuat guru berkata, *“hai!”* siswa menjawab *“Halo!”* guru kembali menyapa *“halo!”* siswa menjawab *“Hai”* guru kemudian menyahut *“Kelas VIII??”* siswa serentak menjawab *“Luar biasa”*.

(Catatan Lapangan: Jumat, 23 September 2016)

- b) Guru menyampaikan kekurangan siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dipertemuan sebelumnya, kekurangan siswa

kebanyakan kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an hanya sekedar buat saja tanpa memikirkan keindahan dari produk tersebut.

- c) Guru selanjutnya menanyakan kembali tahapan-tahapan membuat produk rekal/tempat Al-qur'an. Guru mengingatkan bahwa dalam membuat produk rekal/tempat Al-qur'an langkah pertama yang dilakukan adalah memilih bahan (kayu) yang akan dipakai.
- d) Guru mencontohkan membuat desain dengan mesin grenda, setelah itu guru menjelaskannya. Dan tahap selanjutnya siswa ditugaskan membuat desain dengan menggunakan mesin grenda.
- e) Setelah siswa mempraktikkan membuat desain dengan mesin grenda. Guru mengajari siswa bagaimana cara mereview desain yang sudah ada menjadi desain produk rekal/tempat Al-qur'an yang indah, caranya bisa saja menggabungkan hasil desain dengan mesin grenda dipadukan dengan desain dengan menggunakan mesin scroll dan mesin bor.
- f) Guru membuat kelas menjadi 4 kelompok, agar hasil produk rekal/tempat Al-qur'an lebih kreatif desainnya dan lebih indah.
- g) Guru menugasi keempat kelompok untuk mendiskusikan tentang produk rekal/tempat Al-qur'an, meliputi: memilih bahan produk rekal/tempat Al-qur'an yang ditugaskan disetiap kelompok, membuat pola dan desain produk rekal/tempat Al-qur'an, dan mendiskusikan cara pembuatan produk rekal/tempat Al-qur'an yang bagus dan indah. Siswa sangat antusias untuk mendiskusikan materi pelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an, dari kegiatan kelompok

terlihat sangat aktif, mereka saling mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada mereka, sesekali ada perdebatan mengenai bahan diskusi, guru pun sesekali membantu beberapa kelompok, dari kelompok-kelompok yang ada semua terlibat dalam diskusi. Guru sekali-sekali membantu jalannya diskusi, dan anak-anak pun aktif bertanya jika ada sesuatu yang belum difahami. Guru juga mengawasi jalannya diskusi yang berlangsung dalam setiap kelompok.

Gambar 9. Diskusi Kelompok



- h) Guru merefleksi pertanyaan dan menanyakan kesiapan hasil diskusi setiap kelompok. Setelah menanyakan kesiapan keempat kelompok, guru mencoba menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya, karena waktu sisa sedikit, maka guru menunjuk salah satu kelompok yang sudah siap, yaitu kelompok 3 untuk menyampaikan hasil diskusi. Dari hasil diskusi kelompok 3, produk rekam/tempat Al-qur'an dengan desain yang dipilih adalah Lafadz.

- i) Materi pertemuan pertama telah usai, guru melakukan refleksi sebelum menutup pelajaran pada hari itu. Guru mengingatkan juga bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan ditempat pengamatan yang disepakati. Guru akan mengajak siswa melakukan pengamatan seperti pertemuan sebelumnya.
- j) Guru menutup dengan ucapan Alhamdulillah dan mengucapkan salam, pertemuan pertama disiklus kedua selesai, guru meninggalkan kelas.

2) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu 24 September 2016 jam ketiga dan keempat pukul 08.30-10.00.

- a) Pertemuan awal guru mengabsensi siswa dalam kelas kemudian guru menanyakan kabar siswa serta berinteraksi seperti pada kutipan berikut:

“Bagaimana kabar pagi ini, sehat?” siswa menjawab dengan serentak, *“alhamdulillah sehat”*

(Catatan Lapangan: Sabtu, 24 September 2016)

- b) Guru kemudian mengkondisikan siswa untuk bersiap-siap menuju tempat penelitian. Setelah semua siswa siap, guru dan siswa berangkat ketempat tujuan pengamatan.
- c) Sesampainya ditempat pengamatan, guru menyerukan yel-yel yang telah dibuat seperti pada kutipan berikut :

“Hai!” siswa menjawab, *“Halo!”* guru mengulangi sapaan, *“Halo!”* siswa menjawab *“Hai!”* guru berseru *“Kelas VIII”* siswa menjawab *“Luar biasa”*

(Catatan Lapangan: Sabtu, 24 September 2016)

- d) Langkah selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan, sebelum melakukan pengamatan siswa diingatkan kembali cara melakukan pengamatan, pertama siswa ditugasi memilih alat pertukangan yang akan digunakan sesuai pilihan kelompok masing-masing, kemudian siswa mengamati dan mencobanya yang nantinya akan dikembangkan dalam pembuatan produk rekam/tempat Al-qur'an yang indah dan bagus.
- e) Guru sesekali mengoreksi kesalahan apa saja yang ada pada pertemuan sebelumnya, disiklus ini guru menanyakan apa saja kendala yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya, dipenjelasan tersebut siswa tampak sudah menguasai materi yang ada. Banyak siswa yang sudah mampu menjawab beberapa pertanyaan yang dilemparkan.
- f) Setelah penjelasan usai, siswa kemudian ditugaskan untuk membuat produk rekam/tempat Al-qur'an secara individu tetapi tetap satu kelompok dengan kelompoknya untuk berdiskusi.
- g) Guru kemudian menugaskan siswa mencari tempat yang nyaman untuk melakukan pengamatan serta menggrombol sesuai dengan kelompok yang dipilih dipertemuan sebelumnya untuk berdiskusi. Dipertemuan kali ini guru mulai aktif berkeliling melihat dan mengarahkan siswa dalam pengamatan, terjadi interaksi secara aktif dari siswa dan guru, terdapat beberapa siswa yang menghampiri gurunya untuk berdiskusi.

Gambar 10. Diskusi dengan guru saat kegiatan field trip



- h) Guru menugasi siswa secara individu untuk membuat produk rekal/tempat Al-qur'an. Setelah waktu yang disepakati sudah habis, guru kemudian menyuruh siswa kumpul dan mengumpulkan tugas yang diberikan yaitu berupa produk rekal/tempat al-qur'an. sayangnya dari pertemuan akhir ini guru kembali tidak menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pengamatan sesuai dengan tahapan yang ada pada RPP.
- i) Guru kemudian melakukan refleksi pembelajaran dan menutup pertemuan kedua pada hari itu, kemudian mengkondisikan semua siswa untuk kembali ke sekolah.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat guru keterampilan melaksanakan pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dengan metode pembelajaran *field trip* pada hari jumat 23 September 2016 jam pertama dan

kedua pukul 07.00-08.30 dan Sabtu 24 September 2016 jam ketiga dan keempat pukul 08.30-10.00. Selama observasi ini peneliti melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* yang pelaksanaannya menggunakan lembar observasi. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai kualitas proses pembelajaran kriya kayu pembuatan rekam/tempat Al-qur'an dengan metode *field trip*.

1) Kualitas Proses Pembelajaran Kriya kayu

Siklus II

Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh kinerja guru dan kinerja siswa. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II, dapat diketahui hasil kinerja guru dan kinerja siswa sebagai berikut.

a) Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru ini diamati ketika proses pembelajaran berlangsung, dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru hampir sepenuhnya menjalankan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada di RPP. Hanya tahapan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kendala apa saja yang dihadapi dalam pengamatan dan penugasan kriya kayu pembuatan rekam/tempat Al-qur'an.

Siklus ini kinerja guru semakin membaik dibanding dengan pertemuan pratindakan dan siklus I. Guru sudah mengajak siswa untuk berinteraksi, guru dipertemuan awal sudah membentuk kelompok sehingga kelas dapat dikondisikan dengan baik. Dipertemuan siklus II guru sudah mengkondisikan pembelajaran

dengan menyenangkan, terlihat tidak ada kekakuan dalam pengajaran, terlihat siswa lebih aktif dan tanggap dibanding pertemuan sebelumnya, didalam kelas yang sebelumnya guru masih kurang memperhatikan anak yang duduk dibelakang, dipertemuan siklus II guru sudah bisa mengkondisikan kelas lebih baik, guru juga tidak bergerak didepan saja tetapi guru mulai berkeliling kelas, sehingga siswa dapat diamati secara keseluruhan.

Pertemuan kedua, dilapangan kinerja guru juga lebih baik, guru mengkondisikan suasana pembelajaran dengan mengasikkan, yel-yel juga mulai digunakan, dengan demikian siswa terkondisi dengan baik dan termotivasi. Arahan guru kepada siswa pada pertemuan siklus II juga membaik dan lebih jelas, sehingga tugas yang dikerjakan siswa selesai pada waktunya, hanya saja masih ada kekurangan yang ada pada pertemuan disiklus II ini, guru tidak menanyakan kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam melakukan pengamatan.

b) Penilaian Kinerja Siswa

Penilaian kinerja siswa ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini mencakup tiga indikator. Ketiga indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

(1) Perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi

Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi ini meliputi indikator motivasi siswa, perhatian siswa saat guru melakukan apresiasi dan perhatian siswa saat guru memberikan materi itu sendiri. Siklus II ini, saat pembelajaran akan dimulai siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Ketika guru masuk, siswa sudah mempersiapkan diri.

Kegiatan apresepsi, siswa sudah banyak yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Saat guru mulai menyampaikan materi, siswa juga lebih terfokus pada materi yang diberikan. presentasi keberhasilan indikator ini mencapai 81,57% (lihat lampiran halaman 179).

(2) Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran

Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran sudah meningkat dibanding dengan prasiklus dan siklus II. Siswa sudah aktif bertanya dan berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik saat mengerjakan tugas, maupun pada saat guru melakukan refleksi.

Saat guru meminta siswa untuk maju ke depan membacakan hasil diskusi mereka, tanpa harus ditunjuk oleh guru siswa-siswa sudah aktif dan menunjukkan keberaniannya untuk maju kedepan. Pada siklus II, indikator ini mencapai keberhasilan sebesar 81,57% (lihat lampiran halaman 179).

(3) Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa

Siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Ketika guru memberikan tugas, siswa menanggapi dengan serius. Siswa sudah bersungguh-sungguh saat mengembangkan hasil pengamatannya kebentuk produk rekam/tempat Al-qur'an yang utuh sesuai dengan petunjuk guru. Ketercapaian indikator ini sebesar 86,31% (lihat lampiran halaman 179).

Berdasarkan uraian di atas, kinerja siswa dalam proses pembelajaran siklus II ini sudah baik, siswa sudah memenuhi indikator-indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan pula dengan presentase rata-rata kinerja siklus II mencapai 83,16%. Berikut disajikan nilai kinerja siswa siklus II.

Tabel 9. Penilaian Kinerja Siswa Siklus II

Kategori	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
Sangat Baik	7	18,42%
Baik	31	81,58%
Jumlah		100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siklus II siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 31 siswa (81,58%) dan pada kategori sangat baik sebanyak 7 siswa (18,42%). Selengkapnya terdapat pada lampiran halaman 179.

2) Kualitas Hasil Kriya kayu dengan Metode *Field Trip* Siklus II

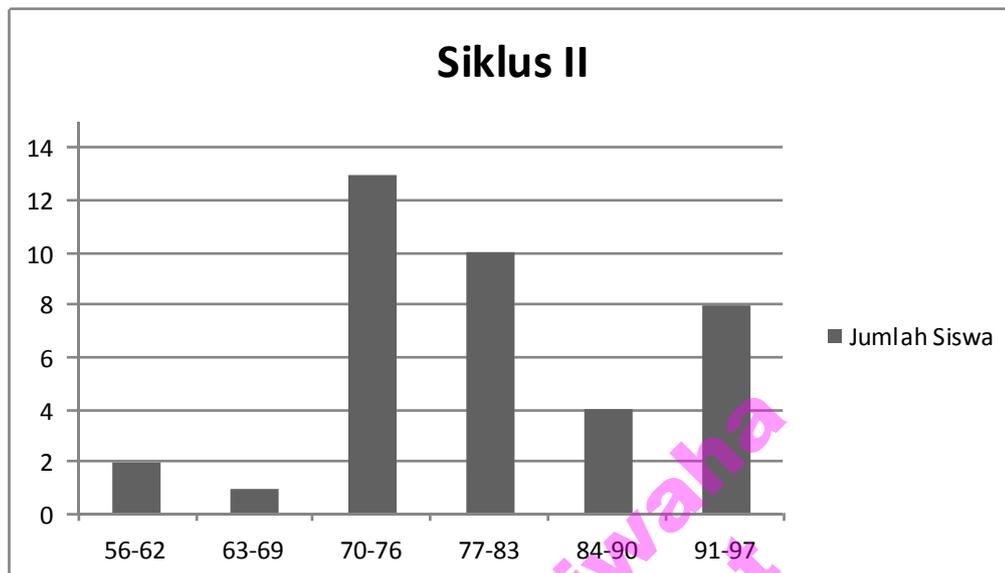
Hasil kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an siswa sudah menunjukkan pengimajinasi baik ditandai dengan hasil desain dari produknya sudah lebih kreatif dengan menggunakan beberapa alat pertukangan dalam desain produknya tersebut. Kualitas hasil kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dapat diketahui dari nilai akhir siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an. Berdasarkan hasil penilaian, diketahui rata-rata nilai yang didapatkan siswa yaitu 80,43. Pada siklus II ini, nilai rata-rata jelas berada di atas KKM. Nilai terendah yang didapat siswa 56 dan tertinggi 96. (lihat lampiran halaman 174) berikut disajikan tabel distribusi frekuensi nilai siswa.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II

Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
91 – 97	8	21,05%
84 – 90	4	10,52%
77 – 83	10	26,31%
70 – 76	13	34,22%
63 – 69	1	2,63%
56 – 62	2	5,27%
Jumlah		100%

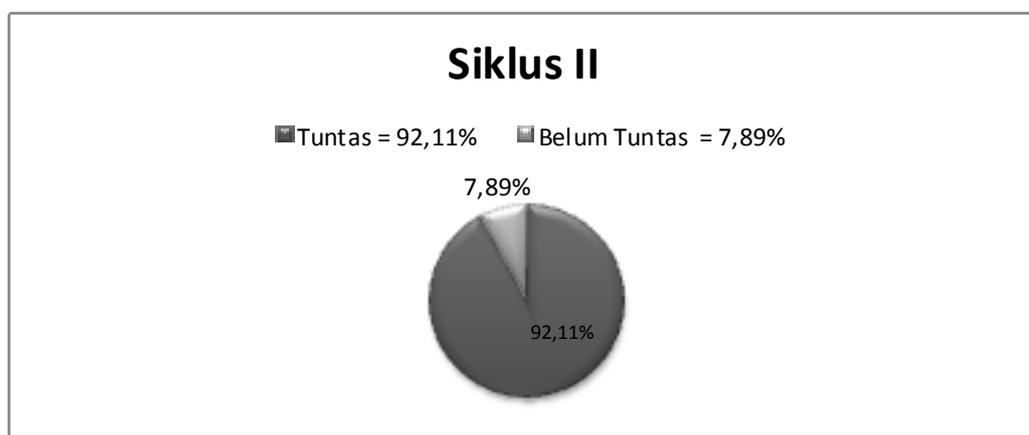
Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 56-62 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat nilai 63-69 sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapat nilai 70-76 sebanyak 13 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 77-83 sebanyak 10 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai 84-90 sebanyak 4 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai 91-97 sebanyak 8 siswa. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Gambar 11. Diagram perolehan nilai siklus II



Nilai akhir siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Siklus I hanya 27 siswa yang nilainya sama atau lebih dari KKM, sedangkan pada tindakan siklus II ada 35 siswa yang nilainya diatas KKM. Jumlah yang tuntas pada siklus II ada 35 siswa atau 92,11% dari jumlah keseluruhan siswa 38, sedangkan yang belum tuntas ada 3 siswa atau 7,89%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 12. Diagram ketuntasan nilai siklus II



d. Analisis dan Refleksi

Setelah melaksanakan observasi pada siklus II, kemudian data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan perubahan yang sangat berarti dalam pencapaian hasil pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an.

Kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II sangat baik, terbukti dalam kegiatan pembelajaran sudah baik dalam memeriksa kesiapan siswa, pada pendahuluan memberi apresepsi yang sangat bermakna bagi siswa, motivasi guru kepada siswa pun sudah dilakukan dengan baik, selain itu dipertemuan pertama guru sudah bisa membaaur dengan siswa dalam pembelajaran, di lapangan ketika pengamatan secara langsung, guru sudah memberikan arahan dan penugasan dengan jelas, guru juga sudah mengajak siswa dengan aktif ketika melakukan pengamatan.

Kinerja siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat tajam siklus pertama hanya 71,06% siswa tuntas menjadi 92,11% siswa tuntas pada siklus II, terbukti perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi pelajaran pada umumnya baik, aktif bertanya, menjawab, berdiskusi, memberi tanggapan, serta mengerjakan setiap tugas. Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran sangat aktif, tampak bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa pada umumnya siswa sangat bersungguh-sungguh menjalankan petunjuk guru, tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dengan antusias, senang, bersemangat.

3. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Pembahasan subbab sebelumnya telah diuraikan hasil tindakan tiap siklus. Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa perbandingan yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Perbandingan hasil siklus I dan II diuraikan sebagai berikut :

a. Perbandingan kualitas proses siswa dalam kriya kayu

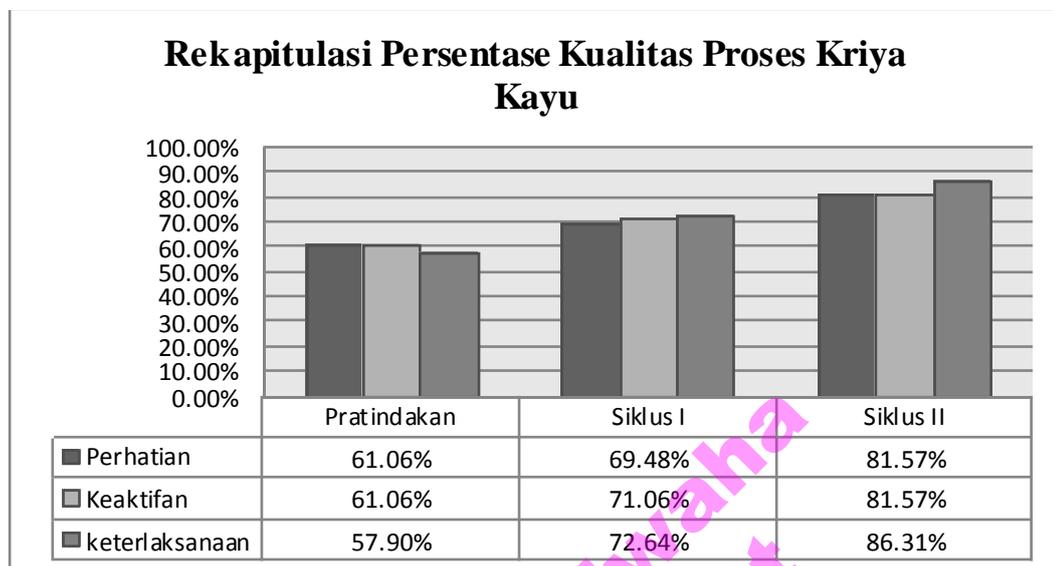
Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan pada siklus II sudah menunjukkan nilai yang bagus. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata kelas menjadi 80,43, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) ada 35 siswa atau 92,11%, sedangkan siswa yang memperoleh ≤ 75 (KKM) ada 3 siswa atau 7,89%. Pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan besarnya kemampuan kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) mencapai $>75\%$. Dilihat dari siklus I, maka pada akhir siklus II ini telah ada peningkatan yang baik dari kualitas maupun keterampilan kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an. Berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan nilai cukup tinggi dibandingkan pratindakan dan siklus I. Untuk mengetahui peningkatan keberhasilan kualitas proses dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Rekapitulasi persentase keberhasilan kualitas proses kriya kayu

No.	Indikator	Persentase Keberhasilan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi	61,06%	69,48%	81,57%
2	Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran	61,06%	71,06%	81,57%
3	Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa	57,90%	72,64%	86,31%

Tabel diatas menunjukkan peningkatan signifikan dari kualitas proses pratindakan ke siklus I dan II, meliputi : (1) perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi, (2) Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran, (3) keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram rekapitulasi persentase kualitas proses kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dibawah ini.

Gambar 13. Diagram Rekapitulasi Persentase Kualitas Proses Kriya kayu



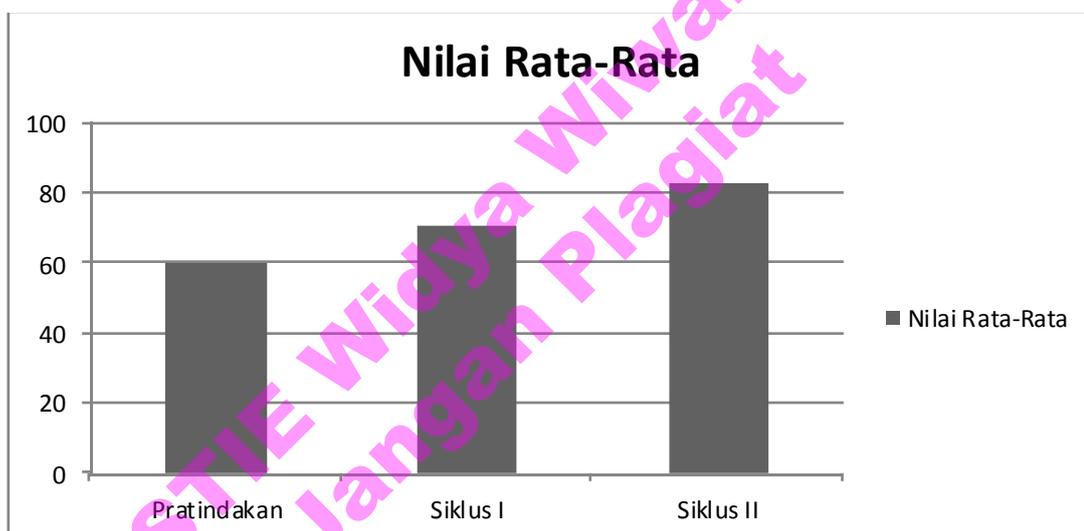
Nilai rata-rata proses pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an juga mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Agar lebih jelasnya akan disajikan data pada tabel rekapitulasi nilai rata-rata proses pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an di bawah ini.

Tabel 12. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Proses Pembelajaran Kriya kayu

No.	Indikator	Nilai rata-rata		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kualitas proses pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dengan metode <i>field trip</i> .	59,92	71,06	83,16

Peningkatan nilai rata-rata proses pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an mengalami peningkatan disetiap tindakan, dipratindakan nilai rata-rata kualitas proses sebesar 59,92, meningkat pada siklus I sebesar 71,06, dan siklus II sebesar 83,16. Untuk lebih jelasnya peningkatan nilai rata-rata proses pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dapat dilihat dari diagram dibawah ini.

Gambar 14. Diagram Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Proses Kriya kayu



b. Perbandingan nilai keterampilan kriya kayu

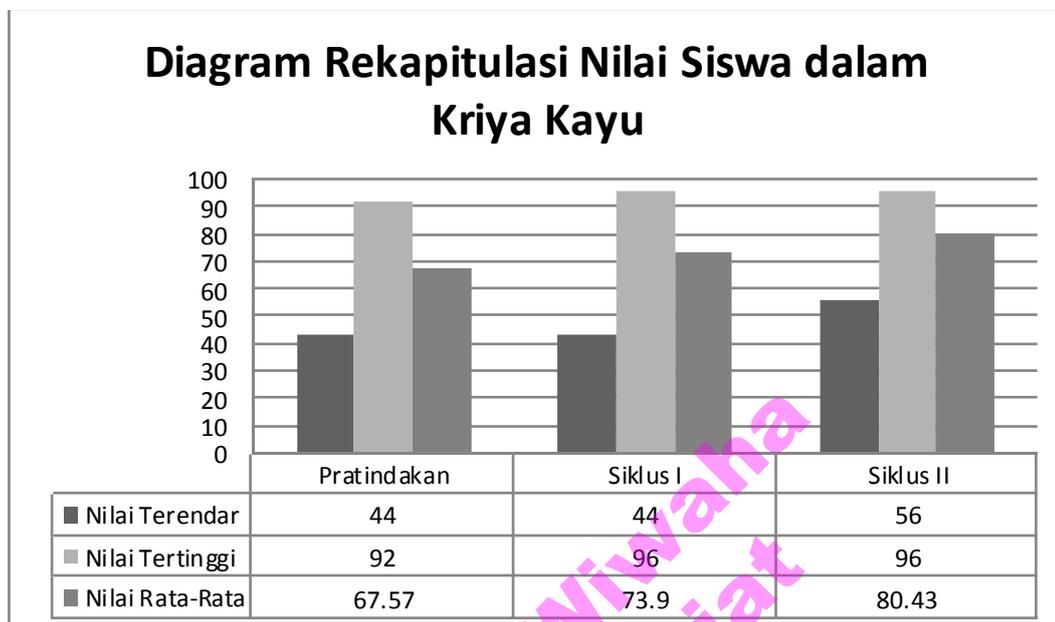
Nilai siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dari pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel rekapitulasi nilai siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dibawah ini.

Tabel 13. Rekapitulasi Nilai Siswa dalam Kriya kayu

No.	Kegiatan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata
1.	Pratindakan	44	92	67,57
2.	Siklus I	44	96	73,90
3.	Siklus II	56	96	80,43

Tabel di atas menunjukkan peningkatan nilai siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dari nilai terendah dan nilai tertinggi siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an. Nilai terendah pratindakan sebesar 44 dan nilai tertinggi siswa sebesar 92, sedangkan siklus I nilai terendah masih tetap 44 tetapi nilai tertinggi mengalami peningkatan menjadi 96, di siklus II nilai terendah mengalami peningkatan menjadi 56 sedangkan nilai tertinggi masih tetap 96, data tersebut menunjukkan peningkatan nilai siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an. Agar lebih jelas dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

Gambar 15. Diagram Rekapitulasi Nilai Siswa dalam Kriya kayu



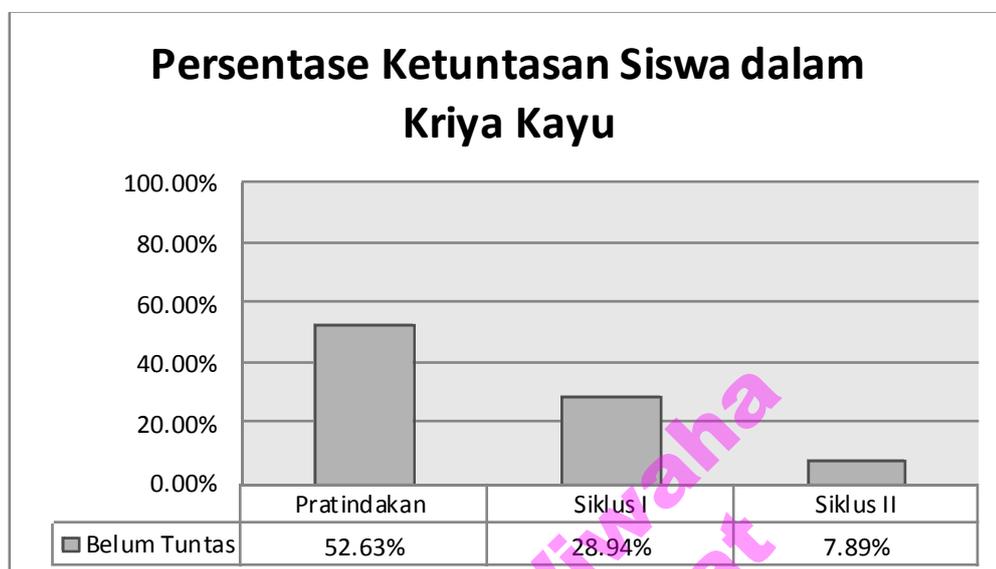
Presentase ketuntasan nilai siswa mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dapat dilihat dari tabel persentase ketuntasan siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dibawah ini.

Tabel 14. Persentase Ketuntasan Siswa dalam Kriya kayu

No.	Kegiatan	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Pratindakan	47,37%	52,63%
2.	Siklus I	71,06%	28,94%
3.	Siklus II	92,11%	7,89%

Agar lebih jelasnya akan ditunjukkan pada digram presentase ketuntasan siswa dalam kriya kayu sebagai berikut :

Gambar 16. Diagram Persentase Ketuntasan Siswa dalam Kriya kayu



Ketuntasan siswa dalam kriya kayu dengan pembuatan rekal/tempat Al-qur'an mengalami peningkatan, dari pratindakan siswa yang tuntas 47,37% dan yang belum tuntas sebesar 52,63%, untuk siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 71,06% dan yang belum tuntas turun menjadi 28,94%, siklus II ketuntasan siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an meningkat menjadi 92,11% dan yang belum tuntas turun menjadi 7,89%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram persentase ketuntasan siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an.

C. Pembahasan

Kriya kayu adalah suatu jenis kriya dalam pekerjaannya membuat benda selalu menggabungkan antar nilai fungsi sekaligus hias dengan menggunakan bahan kayu. Dalam kegiatan kriya kayu terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa bentuk desain.

Produk rekal/tempat Al-qur'an adalah bentuk karya yang dibuat dengan memperhatikan keindahan dan fungsi dari benda tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas tampak jelas bahwa secara teoretis maupun empiris terbukti bahwa penggunaan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan kriya kayu dengan pembuatan rekal/tempat Al-qur'an. Secara teoretis tindakan yang dilakukan peneliti didukung oleh teori-teori yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Secara empiris tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti memiliki dampak yang bermanfaat bagi siswa dalam peningkatan keterampilan kriya kayu.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, kualitas proses pembelajaran dan keterampilan kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an siswa masih rendah. Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *field trip* terjadi peningkatan keterampilan kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dari siklus I hingga siklus II. Berdasarkan kegiatan siklus I dan siklus II dideskripsikan bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan kinerja siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an. Peningkatan kinerja siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an terjadi pada siswa kelas VIII dengan metode *field trip* yang menerapkan sistem pembelajaran aktif. Hasil penelitian mengenai peningkatan nilai kinerja siswa dari siklus 1 ke siklus 2 akan diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Hasil Perbandingan Nilai Kinerja Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
Kategori	Persentase	Kategori	Persentase	
Sangat Baik	2,63%	Sangat Baik	18,42%	Meningkat
Baik	39,48%	Baik	81,58%	Meningkat
Cukup	55,27%	Cukup	0%	Menurun
Kurang	2,63%	Kurang	0%	Menurun

Tabel di atas, menunjukkan bahwa presentase kinerja siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan.

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Namun, ada beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai. *Pertama*, Andi Yoga Prasetyo pada siklus I memperoleh nilai 88 dan pada siklus II memperoleh nilai 76, penurunan nilai Andi Yoga P dari siklus I ke siklus II sebesar 12. Penurunan nilai ini disebabkan karena selama proses pembelajaran pada siklus II siswa tidak serius dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an, sehingga hasil produk rekal/tempat Al-qur'an siswa menurun dari siklus I meskipun masih diatas KKM.

Kedua, Dhimas Bayu Sasongko pada siklus I memperoleh nilai 84 dan pada siklus II mendapat nilai 80. Nilai tersebut menunjukkan penurunan dari siklus I ke siklus II sebesar 4. Penurunan nilai tersebut disebabkan kreatif siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an menurun dibandingkan

dengan nilai siklus I, akan tetapi nilai siswa masih diatas KKM. *Ketiga*, Doni Asmoro pada siklus I mendapatkan nilai 88 sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai dari Doni Asmoro mengalami penurunan sebesar 28. Penurunan nilai ini disebabkan karena siswa dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan guru. Sehingga mengakibatkan nilai siswa menurun. *Keempat*, Dwi Rahayu Indriani pada siklus I memperoleh nilai 88 dan siklus II mendapat nilai 76. Nilai yang didapat siswa tersebut mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II sebesar 12. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran pada siklus II siswa mengalami penurunan keaktifan dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan nilai siswa turun, meskipun masih diatas KKM. *Kelima*, M.Pandu Setiawan siklus I mendapatkan nilai 84 dan siklus II mendapat nilai 76. Nilai siswa mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II sebesar 8. Hal ini disebabkan, disaat proses pembelajaran berlangsung perhatian dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran disiklus II mengalami penurunan, sehingga berpengaruh pada penurunan hasil nilai siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an, meskipun nilai siswa masih mencapai KKM.

Keenam, Rizky Hari Prayoga mendapat nilai pada siklus I sebesar 88 dan disiklus II sebesar 80 penurunan nilai siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8. Hal ini disebabkan karena saat proses pembelajaran berlangsung, perhatian siswa menurun, sehingga nilai siklus II menurun dibandingkan dengan nilai siklus I, meskipun nilai siswa masih diatas KKM. *Ketujuh*, Rayhan Yoga pada siklus I mendapatkan nilai 80 sedangkan pada siklus II mendapat nilai 64. Nilai siswa

mengalami penurunan di siklus II sebesar 16 selisih dengan nilai di siklus I. Hal ini disebabkan oleh pada saat pembelajaran berlangsung perhatian dan keaktifan siswa menurun di siklus II, oleh sebab itu nilai siswa pada siklus II mengalami penurunan. *Kedelapan*, Sugianto pada siklus I mendapat nilai 84 dan siklus II mendapat nilai 76. Penurunan nilai siswa sebesar 8. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran keaktifan siswa menurun, sehingga berpengaruh dengan hasil nilai kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'annya. (untuk lebih jelasnya lihat lampiran halaman 186).

Penurunan nilai kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an siswa secara keseluruhan meningkat, hanya delapan yang mengalami penurunan. Dua siswa mengalami penurunan nilai sampai dibawah KKM pada siklus II, sedangkan 6 siswa masih diatas KKM. Faktor penurunan nilai siswa disebabkan karena saat proses pembelajaran, perhatian siswa saat guru menerangkan menurun, sehingga intruksi yang diberikan belum ditangkap dengan baik, selain itu keaktifan siswa juga menurun sehingga mempengaruhi nilai hasil kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an siswa. Tetapi secara keseluruhan disimpulkan bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan nilai hasil kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an siswa.

1. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Kriya kayu dengan Metode *Field Trip*.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an ini dinilai dari pengamatan kinerja guru dan kinerja siswa

selama dilaksanakannya pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan, berikut diuraikan peningkatan kinerja guru dan kinerja siswa.

a. Peningkatan Kinerja Guru

Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran kriya kayu metode *field trip* dilihat dari pengamatan akhir kepada guru ketika proses pembelajaran disetiap siklusnya. Adapun pada pratindakan guru hanya melaksanakan beberapa tahapan-tahapan yang tersusun pada RPP, sehingga kinerja guru tidak sesuai dengan tahapan-tahapan RPP yang dibuatnya, dalam pembelajaran pratindakan, guru mendominasi pembelajaran, sehingga guru lupa untuk memfasilitasi siswa untuk mengajak peserta didik mengamati fenomena lingkungan disekitar siswa, guru tidak memfasilitasi interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, guru juga tidak memfasilitasi peserta didik mengidentifikasi desain-desain pada produk rekam/tempat Al-qur'an, memberikan umpan balik positif dan menggunakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, guru tidak melaksanakan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, semua tahapan-tahapan tersebut tercantum pada RPP.

Pada kegiatan siklus I, guru dan peneliti melakukan evaluasi dan berkolaborasi untuk membuat RPP. Dari hasil evaluasi dan kolaborasi, akhirnya

dihasilkan RPP siklus I. Kinerja guru pada siklus I diamati ketika pembelajaran dilakukan, dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru tidak sepenuhnya menjalankan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada di RPP, seperti : guru mengajak siswa mendiskusikan pengertian produk rekal/tempat Al-qur'an secara bersama-sama dengan membentuk kelompok diskusi, guru merencanakan alokasi waktu kunjungan, guru menyerukan yel-yel kelas, pada pertemuan kedua guru kembali tidak menyerukan yel-yel untuk mengkondisikan siswa, pada pertemuan akhir guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang dianggap sulit dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an. Siklus I ini, kinerja guru lebih baik dibandingkan dengan pertemuan prasiklus, tetapi kinerja guru perlu adanya peningkatan, guru masih terlihat mendominasi pembelajaran.

Siklus II, sebelum melakukan pembelajaran, kembali peneliti dan guru melakukan evaluasi pembelajaran, peneliti menyampaikan hasil pengamatan kinerja guru, peneliti menyampaikan ada beberapa tahap yang tidak dilaksanakan pada siklus sebelumnya, karena itu, pada pertemuan siklus II, kinerja guru lebih meningkat. Pertemuan pada siklus II ini, kinerja guru sudah lebih baik, guru sudah mengacu dan memahami tahapan-tahapan yang direncanakan pada RPP. Hanya saja ada beberapa tahapan yang masih dilewatkan, seperti, guru masih belum memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kendala apa saja yang dihadapi dalam pengamatan dan penugasan kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an.

b. Peningkatan Kinerja Siswa

Peningkatan kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari pratindakan, siklus I, siklus II dapat dinilai dari beberapa indikator, yaitu : (1) perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi, (2) keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran, dan (3) Peningkatan hasil produk kriya kayu oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dari pratindakan sampai siklus II, diketahui bahwa ketiga indikator tersebut mengalami peningkatan. Berikut uraiannya :

1) Perhatian Siswa pada saat Guru Menyampaikan Materi

Perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi ini meliputi persiapan siswa saat kegiatan apresepasi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Observasi awal atau pratindakan, perhatian siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Siswa banyak yang tidak memperhatikan ketika menyampaikan materi. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata siswa yang hanya 3,05 dengan tingkat keberhasilan 61,06%.

Nilai rata-rata siswa siklus I mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan. Nilai tersebut mencapai 3,47 dan persentase keberhasilannya sebesar 69,48%. Perhatian siswa sangat baik terlihat pada siklus II. Hampir semua siswa memiliki motivasi yang tinggi sebelum pembelajaran dimulai. Saat guru melakukan kegiatan apresepasi, siswa merespon dengan baik. Ketika guru memberikan materi pembelajaran, siswa terlihat sangat memperhatikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada aspek ini mencapai 4,08 dengan presentase keberhasilan 81,57%.

2) Keaktifan Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran dari mulai pratindakan sampai dengan siklus II selalu mengalami peningkatan. Adapun pratindakan nilai rata-rata siswa hanya 3,05, persentase keberhasilan 61,06%. Hal ini karena siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran, pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Siklus I pembelajaran mulai berubah, dalam pembelajaran siswa mulai aktif, meskipun guru masih mendominasi pembelajaran, dalam pertemuan siklus I ini, siswa sudah aktif dalam pembelajaran, meskipun belum mencapai hasil yang diharapkan, tetapi keaktifan siswa lebih meningkat dibanding kegiatan prasiklus. Nilai rata-ratanya mencapai 3,55 dengan presentase keberhasilan 71,06%.

Nilai keaktifan siswa yang paling baik ada pada siklus II. Siswa sudah terlihat aktif dan banyak memberikan pertanyaan, menjawab, serta berdiskusi, baik dengan guru maupun teman sesama siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 4,08 dengan presentase keberhasilan 81,57%.

3) Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran oleh Siswa

Keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa ditunjukkan dengan adanya kemauan siswa dalam menjalankan tugas yang diberikan guru sesuai dengan petunjuk guru. Keterlaksanaan pembelajaran siswa pada pratindakan masih rendah, terlihat dari nilai rata-rata 2,89 dengan presentase keberhasilan 57,90%.

Siklus I, nilai rata-rata aspek meningkat dibanding dengan nilai rata-rata pratindakan, yakni mencapai 3,63 dengan presentase keberhasilan 72,64%. Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat mencapai 4,32 dengan presentase keberhasilan 86,31%. Disiklus II ini siswa lebih memahami dan menyelesaikan tugas dengan

baik, sehingga keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa tercapai melebihi dari presentase yang ditentukan (75%).

Secara umum, nilai rata-rata kualitas proses pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dengan metode pembelajaran *field trip* pada semua aspek dari pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pratindakan 59,92. Siklus I, nilai rata-rata mencapai 71,06 naik 11,14 dari pratindakan, disiklus II nilai rata-rata tertinggi dicapai siswa, sebesar 83,16 naik 12,01 dari nilai rata-rata siklus I.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Galbraith (2012). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat ditingkatkan dengan membangun kelas kecil, dimana guru juga dapat menyesuaikan materi ajar, penelitian ini dilakukan selama seminggu dengan metode *field trip* karyawisata, diharapkan dengan adanya penelitian tersebut, dapat meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaan dengan penelitian ini jika Galbraith (2012) dengan judul penelitian "*Using Student Competition Field Trips to Increase Teaching and Learning Effectiveness*" mengetahui kompetensi seorang guru dalam pembelajaran sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pembelajaran keterampilan yaitu kriya kayu dengan menghasilkan produk rekal/tempat Al-qur'an, persamaanya kedua penelitian ini menggunakan metode *field trip*.

Penelitian yang dilakukan oleh purwati. Berisi tentang meningkatkan kreatifitas keterampilan siswa dengan metode pembelajaran langsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menghasilkan karya dari bahan alam pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 86 meningkat pada

siklus II menjadi 95. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Purwati. Dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang dilakukan, jika penelitian yang dilakukan oleh Purwati menggunakan metode pembelajaran langsung penelitian ini menggunakan metode *field trip*, kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mata pelajaran keterampilan pada siswa kelas VIII.

2. Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran Kriya kayu dengan Metode Pembelajaran *Field Trip*

Peningkatan kualitas hasil pembelajaran kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an dengan metode pembelajaran *field trip* dapat dilihat dari nilai akhir hasil produk rekal/tempat Al-qur'an siswa. Nilai rata-rata siswa selalu mengalami peningkatan dari pratindakan sampai dengan siklus II. Berdasarkan hasil pratindakan, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa 67,57 dengan nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 92.

Siklus I nilai terendah masih 44, sedangkan nilai tertinggi 96. Jumlah nilai rata-rata siklus I mencapai 73,90, nilai rata-rata tersebut belum mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan yang pesat terjadi pada siklus II. Nilai rata-rata siklus II ini merupakan nilai rata-rata tertinggidari siklus sebelumnya, yaitu 80,43 dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 96.

Berdasarkan pada hasil penilaian keterampilan kriya kayu dengan metode *field trip* dapat diketahui persentase keberhasilan siswa yang nilainya ≥ 75 (tuntas) dan siswa yang nilainya < 75 (belum tuntas). Berikut uraian persentase ketuntasan siswa dalam kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an : 1) persentase jumlah siswa yang tuntas pada pratindakan sebesar 47,37% (18 siswa) dan yang belum

tuntas 52,63% (20 siswa), 2) persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus I 71,06% (27 siswa), sedangkan yang belum tuntas 28,94% (11 siswa), 3) persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 92,11% (35 siswa), sedangkan 7,89% (3 siswa) belum mencapai tuntas.

Pembelajaran kriya kayu dengan metode *field trip* lebih bersifat humanistik yang lebih memusatkan perhatian kepada peserta didik sehingga potensi diri, kemampuan pikiran, daya motivasi dapat berkembang secara maksimal atau optimal. Pembelajaran *field trip* membuat kreasi siswa semakin meningkat, karena siswa diajak keluar ruangan dengan suasana baru serta melakukan pengamatan secara langsung, sehingga terbukti dapat meningkatkan kualitas proses dan keterampilan kriya kayu pembuatan rekal/tempat Al-qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatimah (2012) Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas meliputi : 1) Bagaimana kriteria model pembelajaran karyawisata *one day* menulis *feature* berbasis ICT, dan 2) Bagaimana model pembelajaran karyawisata *one day* menulis *feature* berbasis ICT yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis *feature*. Penelitian pengembangan ini disusun dengan memodifikasi desain penelitian dan pengembangan Borg & Gall. Hasil uji produk sebagai berikut : 1) Model pembelajaran karyawisata *one day* menulis *feature* berbasis ICT (pada *blog*) yang meliputi : a) standar kompetensi, b) silabus, c) SAP, dan d) pedoman penilaian, serta 2) Hasil uji coba produk pengembangan terbukti dapat mengoptimalkan keterampilan menulis mahasiswa pada *blog*, 20% mahasiswa mendapat nilai A

dan 80% mendapatkan nilai B. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran karyawisata *one day* dengan berbasis *ICT* dapat mengoptimalkan dan meningkatkan hasil pembelajaran menulis *feature* pada *blog*. Saran peneliti yaitu hendaknya hasil penelitian ini dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 16. Hasil Rekapitan Nilai keterampilan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	KET
1	AJI PRASETIYO	76	76	96	
2	ANIS KURNIA WINDI	76	60	80	
3	ANDI YOGA P	76	88	76	
4	ANDIKA PUTRA ARDANA	56	80	96	
5	APRILLIA PUJI LESTARI	64	96	96	
6	ARDI FERDIYANTO	64	84	92	
7	AYU ANITASARI	76	56	80	
8	DHIMAS BAYU S	76	84	80	
9	DIMAS DWIKUSUMA	68	60	76	
10	KHARIS AMINUDIN	84	56	84	
11	DONI ASMORO	52	88	60	
12	DWIRAHAYU INDRIANI	92	88	76	
13	ELI MARLIANA	80	52	80	
14	FAJAR ARYA K	76	60	76	
15	FIRDY FIRMANSYAH	76	80	88	
16	ISWAHYUDI	68	76	76	
17	KHOFIFAH	60	76	92	
18	KRISNAWATI	76	76	84	
19	LIS PRAMUSANTI	80	76	92	
20	M. ILHAM NAZARU F	76	84	84	
21	M.DIAN ISROFI	52	48	56	
22	M. PANDU SETIAWAN	64	84	76	
23	MURNI INTIAS SARI	76	76	76	
24	NUR HAYATI	56	76	76	
25	RIZA KHUSAINI	76	84	92	
26	PUJI RAHMAWATI	76	76	76	
27	RIZKY HARI PRAYOGA	68	88	80	
28	RATIH DWI ANGGRAINI	64	76	80	
29	RAYHAN YOGA S	48	80	64	
30	RENDI ARDIKA	84	76	76	
31	SRI UTAMI	56	80	80	
32	SUGIANTO	56	84	76	
33	TAUKHID ISWAHYUDI	84	76	76	
34	SRI WULANDARI	68	56	80	
35	YOHAN FRADIANSYA	44	72	76	
36	YUYUN ROFIATI	44	44	80	
37	VERA FENITA SARI	48	56	80	
38	WIDODO	52	80	92	
	JUMLAH	2568	2808	3056	Meningkat
	NILAI TERTINGGI	92	96	96	Meningkat
	NIAI TERENDAH	44	44	56	Meningkat
	RATA-RATA	67,58	73,9	80,43	Meningkat
	MENCAPAI KKM	18	27	35	Meningkat
	DI BAWAH KKM	20	11	3	Menurun

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data pada setiap siklus dan kajian mengenai proses dan hasil pembelajaran kriya kayu siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap menggunakan metode *field trip* maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran kriya kayu. Peningkatan kualitas proses pembelajaran siswa tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata aktivitas siswa didalam kelas. Hasil pengamatan awal menunjukkan 59,92, setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa 71,06, dan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,16.
2. Penerapan metode *field trip* ini juga dapat meningkatkan keterampilan kriya kayu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata keterampilan kriya kayu siswa yaitu saat dilakukan pengamatan awal, nilai rata-rata hanya mencapai 67,57, setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata mencapai 73,90, sedangkan tindakan yang dilakukan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 80,43 dengan persentase ketuntasan prasiklus hanya 47,37% sedangkan persentase keberhasilan pada siklus I meningkat hingga 71,06%, pada siklus II persentasi ketuntasan mencapai 92,11% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas, maka sebagai bahan perbaikan kedepanya peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi masalah pembelajaran di dalam kelas sebagai usaha perbaikan, guru perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas karena peranya juga sebagai seorang manajer.
2. Untuk materi keterampilan kriya kayu guru harus memberi banyak kesempatan siswa praktik ketimbang hanya menyampaikan teori terus-terusan.
3. Metode *field trip* dapat menjadi salah satu pilihan metode dalam pembelajaran keterampilan khususnya untuk memudahkan siswa dalam menghasilkan produk kriya kayu .
4. Siswa termotivasi dalam keterampilan kriya kayu, guru bisa memberikan hadiah kepada siswa dan memajang hasil karya siswa yang baik di ruang pameran sekolah, selain itu juga bisa diikuti dalam even pameran karya siswa yang diadakan di daerah.
5. Kepala sekolah perlu mendorong kompetensi guru dengan mengikutsertakan dalam forum-forum ilmiah seperti seminar, diklat, workshop dan studi banding.
6. Kepala sekolah perlu memberikan motivasi atau sebuah apresiasi bagi guru yang selalu meningkatkan kualitas pembelajaranya dengan melakukan penelitian tindakan kelas.
7. Peneliti lain yang ingin menerapkan metode *field trip* dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan guru yang mengalami kendala terhadap pembelajaran kriya kayu .

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin Umar dan Nurbaya Kaco (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bekasi: Ganeca Exact
- Asmani, Jamal Ma'mur (2010), *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Arifin, Zainal. (2009), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Enget, dkk (2008), *Kriya Kayu Untuk SMK Jilid 1*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno (2007), "*Strategi belajar mengajar*". Bandung: PT Refika Aditama
- Fatimah, Siti (2012), "*Pengembangan Model Pembelajaran Karyawisata One Day menulis Feature Berbasis ICT*", *Seloka*. Volume 1.
- Galbraith, John M (2012), "Using Student Competition Field Trips to Increase Teaching and Learning Effectiveness". *Journal of Natural Resources & Life Sciences Education*. Volume 41.
- Hosnan, M (2014), *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Keterampilan keterampilan.blogspot.com. 2013. definisi-atau-pengertian-keterampilan.html. 29 Juli 2013.
- Majid, Abdul (2014), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martini, Yamin (2002), *Paradikma baru Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Martono, Budi (2009), *Teknik Perkayuan Jilid 2*, Jakarta: CV. Arya Duta
- Maulana, Soni Frid (2012), *Apresiasi dan Proses Kreatif Kriya kayu*, Bandung: Nawas
- Moeleong, J (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa (2009), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- _____ (2009), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan (2012), *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPF.
- Purwati (2014), “*Peningkatan Kreativitas Membuat Karya dari Bahan Alam dengan Pembelajaran Langsung*”, Vol X, hal 15.
- Rostiyah (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman (2012), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sagala, Syaiful (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Cv. Alfabeta.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai (2013), *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suwandi, Sarwiji (2011), *Model-Model Asesmen dalam Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pressindo
- Uno, Hamzah B. Dan Nurdin Mohamad (2012), *Belajar dengan Pendekatan PIKEM : Pembelajaran Aktif, Inofatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2009), *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat